INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN KEDISPLINAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X ICT 1 DI SMA UII YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Acc Pembimbing,

07 Agustus 2026



Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

Oleh:

Citra Dara Kinanti

22422084

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X ICT 1 DI SMA UII YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada program studi Pendidikan agami slam fakultas ilmu agama islam universitas islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Citra Dara Kinanti

22422084

Pembimbing:

Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Citra Dara Kinanti
NIM	: 22422084
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2025/2026
Judul Skripsi	: Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X ICT 1 di SMA UII Yogyakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 07 Agustus 2026

Yang Menyatakan,



Citra Dara Kinanti

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Jumat
Tanggal	:	28 Agustus 2026
Judul Tugas Akhir	:	Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X ICT 1 Di SMA UII YOGYAKARTA *Internalization of Religious Values in Improving Student Discipline in Islamic Religious Education Learning for Class X ICT 1 AT SMA UII YOGYAKARTA*
Nama	:	CITRA DARA KINANTI
Nomor Mahasiswa	:	22422084

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag (.....)

Penguji 1
Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)

Penguji 2
Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 02 September 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam
Dekan,

Dr. Drs. Aununi, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, *24 Safar 1448 H*
07 Agustus 2026 M

Hal : **Skripsi**

Kepada : Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di **Yogyakarta**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 252/Kaprodi/10/DAATI/FIAI/IV/2026 pada tanggal 14 April 2026 M, 25 Syawal 1447 H.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama	: Citra Dara Kinanti
Nomor Pokok/NIMKO	: 22422084
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama	Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2025/2026
Judul Skripsi	: Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X ICT 1 di SMA UII Yogyakarta.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama	: Citra Dara Kinanti
Nomor	: 22422084
Judul Skripsi	: Internalisasi Nilai-Nilai Religious Dalam Meningkatkan Kedisplinan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X ICT 1 di SMA UII Yogyakarta

Berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta perbaikan yang dilakukan, yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasyah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 07 Agustus 2026

Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."
(QS. Ar-Ra'd [13]: 11)

Moto: "Nilai religius bukan hanya dipelajari, tetapi dihayati dan diwujudkan dalam setiap sikap disiplin kehidupan."

ABSTRAK

INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X ICT 1 DI SMA UII YOGYAKARTA

OLEH:

Citra Dara Kinanti

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui implementasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mengingat masih ditemukannya berbagai bentuk pelanggaran disiplin di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran PAI di kelas X ICT 1 SMA UII Yogyakarta dan menganalisis bentuk kedisiplinan siswa sebagai hasil dari internalisasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis field research yang berlokasi di SMA UII Yogyakarta, dengan subjek guru PAI, wali kelas, dan siswa kelas X ICT 1 yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai religius dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pembiasaan yang terintegrasi dengan budaya sekolah, meliputi pembiasaan ibadah, keteladanan guru, penguatan adab, nasihat, diskusi, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam materi pembelajaran. Internalisasi ini berdampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa yang tercermin dari ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab tugas, kedisiplinan ibadah, dan sikap sopan santun, meskipun masih terdapat hambatan berupa perbedaan karakter siswa serta pengaruh teknologi dan lingkungan sosial.

Kata Kunci: internalisasi , nilai-nilai religious, Pendidikan agama Islam, kedisplinan siswa, karakter.

ABSTRACT

Internalization of Religious Values in Improving Student Discipline in Islamic Religious Education Learning for Class X ICT 1 AT SMA UII YOGYAKARTA

By: Citra Dara Kinanti

This research is grounded in the importance of shaping students' disciplinary character through the implementation of religious values in Islamic Religious Education (PAI) learning, given that various forms of disciplinary violations are still found in the school environment. This study aims to describe the internalization of religious values in PAI learning in class X ICT 1 at SMA UII Yogyakarta and to analyze the forms of student discipline resulting from that implementation.

This research employed a descriptive qualitative approach in the form of field research conducted at SMA UII Yogyakarta, with PAI teachers, homeroom teachers, and students of class X ICT 1 selected through purposive sampling as research subjects. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, with data validity tested through source, technique, and time triangulation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model.

The results show that the internalization of religious values was carried out systematically through planning, internalization, and habituation integrated with the school culture, including habituation of worship, exemplary teacher behavior, reinforcement of manners, advice, discussion, and the integration of Islamic values into learning materials. This internalization had a positive impact on improving student discipline, reflected in punctuality, compliance with school rules, responsibility in completing tasks, discipline in worship, and polite behavior, although obstacles remain in the form of differing student characters and the influence of technology and the social environment.

Keywords: *internalization, religious values, Islamic religious education, student discipline, character education.*

KATA PENGANTAR

الـحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَـمِيْنَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالـمُرْسَلِيْنَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيْبِنَا مُـحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْـمَعِيْنَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Implementasi Nilai-Nilai Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X ICT 1 di SMA UII Yogyakarta". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Beliau adalah teladan utama dalam menanamkan nilai-nilai religius yang tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga membentuk karakter dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya disiplin, yang bersumber dari nilai-nilai religius. Penulis menyadari bahwa pembelajaran PAI memiliki potensi besar untuk menginternalisasikan nilai keislaman secara komprehensif, sehingga dapat tercermin dalam perilaku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi pemikiran dan gambaran empiris mengenai implementasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sedikit kendala dan keterbatasan yang dihadapi. Namun, berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ini.

1. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., IPU.,ASEAN Eng.selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Terimakasih kepada Bapak Dr. Drs. Asmuni, S.Pd.I., MPd.I. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Kepada Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas islam indonesia. Yang telah memberikan arahan,motivasi selama penulis menempuh perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
4. Kepada ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd. selaku sekretaris Prodi Pendidikan Imu Agama Islam. Yang telah memberikan penulis nasihat,arahan,motivasi dalam perkuliahan sampai penulisan skripsi penulis sampai akhir.

5. Kepada ibu Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi. Dengan penuh kesabaran memberikan arahan, tenaga, pikiran dalam penulisan dan memberikan bimbingan, masukan,kritik yang membangun semangat, dan motivasi bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M. Pd., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Dr. Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Dr. Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag., M.CAA.,Ph.D., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I.,M.Pd.I., Dr. Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd. dan kepada Ibu (Dr. Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Dr. Junanah, MIS., S.Pd.I, M.S.I, Siti Latifah Mubasiroh, S.pd., M.Pd.) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman Islam.
7. Kepada Bapak Chamid Nur Fajri, S.Pd. dan Bapak Teguh Nur Cahyo,S.Pd. Dan juga kepada seluruh siswa kelas X ICT 1 SMA UII Yogyakarta, yang telah bersedia membantu penulis dalam proses observasi dan wawancara.
8. Untuk Bapak Muhaimin dan Ibu Yati Kustina, dua sosok luar biasa yang menjadi rumah, kekuatan, sekaligus alasan terbesar penulis untuk terus melangkah hingga berada di titik ini. Terima kasih atas setiap doa yang

tidak pernah putus, kasih sayang yang tidak pernah berkurang, pengorbanan yang tak terhitung nilainya, serta kerja keras yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dalam menempuh pendidikan. Skripsi ini mungkin tidak akan pernah sebanding dengan segala pengorbanan yang telah Bapak dan Ibu berikan. Namun, izinkan karya ini menjadi tanda kecil dari rasa cinta, hormat, bangga, dan terima kasih yang tak akan pernah habis untuk kalian. Semoga Allah Swt. Senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, umur yang penuh berkah, serta membalas setiap tetes keringat, setiap doa, dan setiap pengorbanan Bapak dan Ibu dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga kelak Allah mempertemukan kita kembali dalam kebahagiaan yang abadi di surganya.

9. Terima kasih, saudara-saudari kandung penulis, yaitu Mbak dan Mas, yaitu Mentari Rendayani dan Rama Andika Hidayat, atas tempat yang telah diberikan kepada penulis untuk berbagi cerita, meminta saran, dan tentunya menjadi "penyelamat" saat dompet penulis sedang tidak baik-baik saja. Terima kasih untuk setiap doa, kasih sayang, perhatian, dukungan, dan segala bentuk bantuan yang selalu kalian berikan tanpa pernah lelah. Kehadiran kalian adalah salah satu alasan penulis mampu melewati setiap proses hingga berada di titik ini. Kepada adik-adikku tersayang, M. Rafi Zuhandika, M. Malik Al Fajri, dan Salma Naila Nur Azizah, terima kasih sudah menjadi adik-adik yang selalu menguji kesabaran penulis. Walaupun kadang suka usil dan ribut, kalian selalu berhasil membuat penulis tersenyum di tengah rasa lelah. Semoga

kalian selalu sehat, jadi anak yang baik, rajin belajar, membanggakan orang tua, dan semoga semua cita-cita yang kalian impikan bisa Allah mudahkan. Semoga Allah Swt. senantiasa menjaga, melindungi, dan melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan kepada kita semua. Semoga kasih sayang dan kebersamaan di antara kita selalu terjaga, dan semoga suatu saat nanti penulis bisa membalas semua kebaikan, doa, dan "transferan dadakan" yang pernah kalian berikan. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

10. Untuk sepupuku tersayang, Farah Damar Palupi,terima kasih telah menjadi keluarga sekaligus teman terbaik penulis selama berada di tanah perantauan. Terima kasih atas setiap kebersamaan, bantuan, perhatian, dan dukungan yang selalu diberikan selama menjalani masa perkuliahan. Kehadiranmu membuat perjalanan ini terasa jauh lebih ringan dan penuh cerita yang akan selalu penulis kenang.Terima kasih karena selalu sabar mendengarkan setiap keluh kesah penulis, menjadi tempat berbagi cerita, memberikan semangat di saat lelah, serta selalu ada dalam suka maupun duka. Terima kasih telah menjadi rumah di perantauan, tempat penulis merasa tidak pernah benar-benar sendiri.Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan kemudahan dalam setiap langkahmu. Semoga persaudaraan dan kebersamaan kita selalu terjaga hingga kapan pun. Aamiin ya Rabbal 'alamin.
11. Untuk ponakan-ponakanku tersayang, bayi-bayi lucu dan menggemaskan, Jennaira Azalia Khoitunnisa dan Elshanum Yasmin

Faradhisa, dua bidadari kecil yang selalu berhasil membuat hari-hari penulis lebih berwarna. Terima kasih atas tawa, tingkah lucu, celoteh polos, dan senyum manis kalian yang selalu menjadi obat di setiap rasa lelah selama perjalanan menyelesaikan skripsi ini. Tanpa kalian sadari, kebahagiaan sederhana yang kalian hadirkan sering kali menjadi penyemangat bagi penulis untuk terus melangkah.Semoga kalian tumbuh menjadi anak-anak yang salehah, cerdas, sehat, penuh kasih sayang, dan selalu menjadi kebanggaan keluarga. Semoga Allah Swt. Senantiasa menjaga setiap langkah kalian, melimpahkan keberkahan dalam kehidupan, serta mengabulkan segala cita-cita dan impian terbaik kalian. Teruslah tumbuh menjadi anak-anak yang ceria, baik hati, dan membawa kebahagiaan bagi semua orang di sekitar kalian. Ketahuilah, kalian akan selalu memiliki tempat yang istimewa di hati penulis. Semoga suatu hari nanti, ketika kalian membaca halaman ini, kalian tahu bahwa tawa kecil kalian pernah menjadi salah satu penyemangat terbesar dalam perjuangan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.Semoga Allah Swt. Senantiasa melindungi dan memberkati kalian berdua. Aamiin ya Rabbal ’alamin.

12. Kepada Ayu Rahma Dini, Beby Aprillia Hasan , Ailsa Namira Hani, dan Stevania Alif Pramudia, sahabat tercinta dan terkasih penulis. Terima kasih atas setiap doa, dukungan, semangat, dan kebersamaan yang telah kalian berikan selama perjalanan ini. Di balik setiap proses yang penuh tantangan, kehadiran kalian menjadi penguat, tempat berbagi cerita, Penulis belajar bahwa keluarga tak selalu tercipta dari darah, tetapi juga

dari perjuangan dan kebersamaan yang tulus. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita hidup penulis yang paling berkesan. Pengingat bagi penulis untuk terus melangkah hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang akan selalu penulis kenang dengan penuh rasa syukur.

13. Untuk Istikhomatul Mahmudah, Sri Devi Mayshe Yulita, Laila Himma Qothrurahma, Vanya Duffey Az-Zahra Naneta, Harry Wahyu Setyajie. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, bantuan, dukungan, dan semangat yang telah kalian berikan dalam setiap proses yang penulis lalui. Kehadiran kalian telah menjadi bagian dari cerita indah yang mengiringi perjalanan ini. Semoga persahabatan kita tetap terjaga, dan semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kebahagiaan, kesehatan, serta keberkahan kepada kalian semua.
14. Untuk teman-teman KKN 382, yaitu Rezkia Alfaliza S, Agusty Ghany Albari, Lintang Indah Sari, Fathan Anwar, Nanda Aji Pranoto, Khoirunnisa Nur Azizah, Zaina Bilqis, Dan Hafizha Aqilah. Perjumpaan kita mungkin singkat, tapi kehangatan dan kebersamaan yang kalian berikan meninggalkan bekas yang tak akan mudah dilupakan. Di tengah lelahnya menyusun skripsi ini, ingatan akan kalian selalu mengingatkan bahwa perjuangan ini tidak pernah benar-benar berjalan sendiri. Terima kasih telah menjadi bagian dari kisah ini. Semoga Allah SWT selalu menyertai langkah kita masing-masing, dan semoga kita dipertemukan kembali dalam keadaan yang lebih baik.

15. Kepada seseorang yang pernah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, meskipun keadaan saat ini telah berbeda dari sebelumnya. Waktu telah membawa kita masing-masing ke arah yang berbeda, dan tidak setiap hal harus berakhir sesuai harapan untuk tetap memiliki makna. Penulis mengucapkan terima kasih atas waktu, kebersamaan, dan pembelajaran hidup yang hingga kini tetap menjadi bagian dari proses pendewasaan diri penulis. Dalam keheningan dan jarak yang kini tercipta, terdapat pula motivasi besar yang mendorong penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas. Hal ini bukan dimaksudkan sebagai penyesalan atas apa yang telah berlalu, melainkan sebagai bentuk penerimaan dan keikhlasan terhadap sesuatu yang telah menjadi bagian dari masa lalu. Apa pun yang telah terjadi, tidak pernah mengurangi doa baik penulis untuk kebaikanmu. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga setiap langkahmu, memberkahi segala usahamu, dan menuntunmu menuju kebahagiaan yang selama ini kau harapkan. Terima kasih telah pernah mengajarkan penulis tentang arti kehidupan. Apabila memang kita adalah takdir, semoga kelak kita dipertemukan kembali dengan cara yang baik, dalam versi diri kita masing-masing yang terbaik. Aamiin.
16. Citra Dara Kinanti Last but not least, untuk diriku sendiri.Terima kasih telah bertahan dan berjuang hingga sampai di titik ini. Terima kasih karena tidak memilih menyerah, meski perjalanan ini dipenuhi rasa lelah, tangis, kekecewaan, dan keraguan. Untuk diriku yang berkali-kali dipaksa menjadi kuat, bahkan ketika tidak memiliki ruang untuk merasa

lemah, dan tetap melangkah meski tidak selalu memiliki tempat untuk bersandar.Perjalanan ini tidak mudah. Banyak waktu, tenaga, pikiran, dan air mata yang dicurahkan demi menjaga mimpi ini tetap hidup hingga skripsi ini akhirnya selesai. Di setiap prosesnya, Allah Swt. Selalu menghadirkan pelajaran tentang kesabaran, keikhlasan, dan keyakinan bahwa setiap kesulitan pasti diiringi kemudahan.Terima kasih telah tetap percaya di saat terberat, tetap berdiri meski berkali-kali ingin runtuh, dan menjaga mimpi ini hingga menjadi nyata.Karya sederhana ini adalah saksi atas setiap doa dalam sujud, setiap air mata yang disembunyikan, dan ikhtiar yang tak pernah berhenti. Semoga langkah setelah ini senantiasa berada dalam ridha Allah Swt., diberi kekuatan untuk terus bertumbuh, menjadi pribadi yang lebih baik, bermanfaat bagi sesama, dan tidak pernah lelah mensyukuri setiap nikmat-Nya.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam serta menjadi referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 06 Agustus 2026

Penulis



Citra dara Kinanti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
NOTA DINAS ..... **v**
REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xx**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 11
D. Sistematika Pembahasan 13
BAB II **14**
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **14**
A. Kajian Pustaka 14
B. Landasan Teori 23
BAB III **28**
METODE PENELITIAN **28**
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 28
B. Tempat atau Lokasi Penelitian 29
C. Informan Penelitian 29
D. Teknik Penentuan Informan 30
E. Teknik Pengumpulan Data 31
F. Keabsahan Data 32
G. **Teknik Analisis Data** 32
BAB IV **34**

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 34
A. Gambaran Umum 34
B. Hasil Penelitian 39
C. Pembahasan 61
BAB V 68
KESIMPULAN DAN SARAN 68
A. KESIMPULAN 68
B. SARAN 69
DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN 78
LAMPIRAN 78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu karakter yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan adalah disiplin.Namun demikian, berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian. Masih ditemukan siswa yang datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, melanggar tata tertib sekolah, kurang fokus dalam pembelajaran, serta menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku[1]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pembentukan karakter disiplin belum sepenuhnya mencapai hasil yang optimal.

Kedisiplinan merupakan sikap patuh dan taat terhadap aturan, tata tertib, serta norma yang berlaku dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi cenderung mampu mengatur waktu, melaksanakan tugas dengan baik, menaati peraturan sekolah, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai pelajar.[2] Sebaliknya, rendahnya kedisiplinan dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti keterlambatan masuk sekolah,

---

[1] Mir'atun Nur Arifah, *Oleh: Farhan Nadjib Nurothman*, T.T.

[2] Moch Tohet Dkk., *Analisis Keberhasilan Kurikulum Merdeka Dengan Tuntutan Pembentukan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, T.T.

ketidakpatuhan terhadap tata tertib, rendahnya tanggung jawab belajar, serta menurunnya kualitas proses pembelajaran.[3]

Kondisi tersebut menunjukkan urgensi untuk mencari strategi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui implementasi nilai-nilai religius dalam kegiatan pembelajaran[4]. Nilai-nilai religius diyakini mampu membentuk kesadaran internal peserta didik sehingga mereka tidak hanya disiplin karena adanya pengawasan atau hukuman, tetapi juga karena dorongan dari dalam diri yang berlandaskan ajaran agama.

Fenomena menurunnya kedisiplinan peserta didik menjadi salah satu tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Perkembangan teknologi informasi, pengaruh lingkungan sosial, serta perubahan pola interaksi generasi muda telah berdampak pada perilaku siswa. Berbagai kasus pelanggaran tata tertib sekolah, kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta rendahnya kesadaran dalam menaati aturan menunjukkan bahwa penguatan karakter disiplin masih menjadi kebutuhan mendesak dalam penyelenggaraan pendidikan.[5]

Dalam perspektif Islam, kedisiplinan memiliki hubungan yang erat dengan nilai-nilai religius. Islam mengajarkan keteraturan, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, komitmen terhadap waktu, dan konsistensi

---

[3] Yustifa Tariful Mujiana Khariyah, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pai Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Smp / Mts Di Kabupaten Sleman*, T.T.

[4] Salsyabila Maharti, "Analisis Life Style Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2021 Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak" (Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2025), Https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/60106.

[5] Saabirah Sayidatun Nisa Dkk., *Analisis Manajemen Kurikulum Pendidikan Kepesantrenan Di Pondok Pesantren Tahfidzul*, T.T.

dalam menjalankan kewajiban.[6] Pelaksanaan ibadah seperti salat lima waktu, puasa, membaca Al-Qur'an, dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya secara tidak langsung mengandung pendidikan disiplin yang dapat membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, nilai-nilai religius memiliki potensi besar untuk menjadi landasan dalam membangun kedisiplinan siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai religius seperti kejujuran, tanggung jawab, ketaatan, kesabaran, dan disiplin merupakan bagian dari ajaran yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi penting untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia sekaligus memiliki kedisiplinan yang tinggi.[7]

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai-nilai religius melalui pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, kegiatan keagamaan sekolah, serta integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.[8] Dengan demikian, penerapan nilai-nilai religius dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat menjadi sarana efektif untuk

[6] "Nilai Karakter Dalam Novel Pesantren | Pdf | Filsafat | Sains & Matematika," Scribd, Diakses 30 Juli 2026..

[7] Chahaya Yuliya, "Analisis Pelaksanaan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Mts Negeri 1 Lampung Tengah" (Diploma, Uin Raden Intan Lampung, 2024).

[8] Noval Oktalia, "Analisis Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Siswa Di Sma Negeri 5 Seluma" (Diploma, Uin Fatmawati Sukarno, 2022).

menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.[9]

Salah satu sumber pendidikan Islam yang banyak membahas pembentukan karakter dan etika peserta didik adalah kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Burhanuddin al-Zarnuji. Kitab ini memuat berbagai ajaran mengenai adab menuntut ilmu, penghormatan kepada guru, pengelolaan waktu, kesungguhan belajar, serta pentingnya disiplin dalam proses pendidikan. Nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut relevan dengan upaya pembentukan karakter peserta didik di era modern, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar. Oleh karena itu, kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dipilih sebagai salah satu landasan konseptual dalam penelitian ini karena memuat nilai-nilai religius yang dapat dijadikan pedoman dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik melalui proses pendidikan.

Pemilihan SMA UII Yogyakarta sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik sekolah yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan nilai-nilai keislaman dalam berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik. Kelas X ICT 1 dipilih sebagai fokus penelitian karena merupakan salah satu kelas yang aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menjadi representasi penerapan nilai-nilai religius dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan

[9] Isnaini Mutaqinul Fajri, "Analisis Peran Profesionalitas Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Peserta Didik SMP Negeri 1 Pundong" (Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2024)..

Agama Islam dapat berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius serta menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sejumlah kajian sebelumnya umumnya menelaah topik-topik seperti pengaruh religiusitas terhadap karakter siswa, pembentukan karakter disiplin melalui budaya sekolah, internalisasi nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter, serta peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlak siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut cenderung menitikberatkan pada hubungan atau pengaruh antarvariabel.[10] Kajian yang secara komprehensif menyoroti proses Implementasi nilai-nilai religius untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam konteks pembelajaran PAI masih relatif sedikit, khususnya di sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pergeseran fokus dari sekadar mengukur pengaruh menjadi mengkaji secara mendalam proses implementasi nilai-nilai religius. Studi ini berupaya menjelaskan bagaimana nilai-nilai keagamaan diartikulasikan menjadi praktik yang mendorong perilaku disiplin siswa selama pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini

[10] Santina Merlia, "Bimbingan Islam Dalam Membentuk Sikap Prososial Santri Baru Di Pondok Pesantren Nurul Qur`An Dayamurni Tulang Bawang Barat" (Diploma, Uin Raden Intan Lampung, 2025).

juga berusaha mengungkap strategi-strategi konkret yang diterapkan oleh guru PAI dalam upaya menanamkan kedisiplinan pada peserta didik.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Rumusan tujuan ini menunjukkan bahwa dimensi nilai dan karakter merupakan inti dari proses pendidikan, bukan sekadar pelengkap dari capaian akademik.[11] Dengan demikian, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari upaya pembentukan nilai dan karakter peserta didik.

Pemilihan kedisiplinan sebagai fokus utama dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, kedisiplinan merupakan indikator perilaku yang paling konkret dan dapat diamati sebagai wujud nyata dari proses internalisasi nilai religius yang sifatnya batiniah, sehingga memudahkan peneliti untuk mengkaji sejauh mana nilai-nilai tersebut telah meresap ke dalam sikap dan tindakan peserta didik sehari-hari. Kedua, kedisiplinan memiliki keterkaitan yang erat secara teologis dengan nilai-nilai religius, sebagaimana tercermin dalam pelaksanaan ibadah seperti salat lima waktu, puasa, dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya yang secara

[11] "UU No. 20 Tahun 2003," Database Peraturan | JDIH BPK, Diakses 30 Juli 2026, Http://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/43920/Uu-No-20-Tahun-2003.

inheren mengandung unsur keteraturan, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap aturan. Dengan demikian, kedisiplinan bukan merupakan variabel yang berdiri sendiri atau dipilih secara acak, melainkan bagian yang melekat dari ajaran dan praktik keagamaan itu sendiri. Ketiga, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, kajian yang secara khusus dan mendalam menyoroti proses internalisasi nilai religius dalam membentuk kedisiplinan peserta didik pada konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih relatif terbatas. Oleh karena itu, topik ini dipandang relevan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut sekaligus memberikan kontribusi baru bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius.

Dalam konteks pendidikan karakter, nilai religius dipandang sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai religius berfungsi sebagai sumber nilai yang mengarahkan perilaku individu agar selaras dengan norma moral, sosial, dan spiritual dalam kehidupan bermasyarakat. Sri Haningsih menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter, termasuk nilai religius, tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara kognitif semata, tetapi harus dilaksanakan secara sistematis melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan dalam proses pembelajaran serta budaya sekolah. Melalui proses internalisasi tersebut, nilai religius diharapkan dapat dihayati dan diwujudkan dalam perilaku nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah kedisiplinan. Disiplin merupakan sikap patuh dan taat terhadap aturan yang dilandasi oleh

kesadaran diri, bukan semata-mata karena adanya sanksi atau hukuman.[12] Kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, karena siswa yang disiplin cenderung memiliki tanggung jawab, keteraturan, dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar.[13]

Salah satu karakter penting yang menjadi indikator keberhasilan pendidikan karakter adalah kedisiplinan. Disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai kesadaran internal untuk bertindak tertib, bertanggung jawab, dan konsisten. Namun, dalam realitas pendidikan saat ini, kedisiplinan siswa masih menjadi persoalan yang sering muncul di berbagai satuan pendidikan menengah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kedisiplinan siswa berdampak langsung pada menurunnya kualitas proses pembelajaran, iklim kelas yang kurang kondusif, serta lemahnya internalisasi nilai-nilai karakter.

Dalam perspektif Islam, kedisiplinan memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai religius. Ajaran Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa taat terhadap aturan, konsisten dalam menjalankan kewajiban, serta menjaga waktu dan amanah. Praktik ibadah seperti shalat tepat waktu, puasa, dan ketaatan terhadap norma syariat merupakan bentuk nyata pendidikan disiplin yang bersumber dari nilai religius.[14] Oleh karena itu,

---

[12] "Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa /Tulus Tuu | Perpustakaan Universitas Terbuka," Diakses 30 Juli 2026..

[13] Sri Haningsih, "Model Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Proceedings Series On Social Sciences & Humanities* 4 (2022): 93–100.

[14] "Al-Ghazali, Abu Hamid, Ihya' 'Ulum Al-Din, Beirut: Dar Al-Fikr, Jilid I, Hlm. 56

nilai-nilai religius tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku sosial, termasuk kedisiplinan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius pada peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk sikap, kepribadian, dan karakter siswa agar nilai-nilai Islam terwujud dalam kehidupan nyata. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering kali masih berorientasi pada aspek kognitif dan kurang optimal dalam menyentuh ranah afektif dan psikomotorik, sehingga internalisasi nilai religius belum sepenuhnya berdampak pada perubahan perilaku siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan.[15] Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran, seperti keterlambatan masuk kelas, kurangnya kesiapan mengikuti pelajaran, serta rendahnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

SMA UII Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan lembaga pendidikan yang memiliki visi keislaman yang kuat dan berkomitmen pada pengembangan karakter religius siswa. Sekolah ini tidak hanya menempatkan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam budaya sekolah. Oleh karena itu, SMA UII Yogyakarta menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai religius dalam

[15] Jumal Ahmad, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, T.T.

pembelajaran PAI serta dampaknya terhadap kedisiplinan siswa, khususnya di kelas X ICT 1 yang memiliki karakteristik peserta didik dengan latar belakang dan dinamika belajar yang beragam.

Penelitian tentang kedisiplinan siswa umumnya lebih menitikberatkan pada pendekatan manajerial sekolah, penerapan tata tertib, atau pemberian sanksi. Sementara itu, kajian yang secara khusus menelaah implementasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran PAI sebagai instrumen pembentukan kedisiplinan siswa masih relatif terbatas, terutama dalam konteks sekolah menengah berbasis keislaman. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi akademik untuk mengisi kekosongan kajian tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian dengan judul "*internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X ICT 1 di SMA UII Yogyakarta*" penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses penerapan nilai-nilai religius, faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan pihak terkait dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, fokus penelitian dibatasi pada internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta dampaknya terhadap kedisiplinan siswa kelas X ICT 1

di SMA UII Yogyakarta. Berdasarkan fokus tersebut, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X ICT 1 di SMA UII Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak peningkatan kedisiplinan siswa kelas X ICT 1 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Penelitian ini bertujuan untuk:

   a. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X ICT 1 di SMA UII Yogyakarta.
   b. Untuk menganalisis kedisplinan siswa kelas X ICT 1 di SMA UII Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

   a. Secara Teoritis

      Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam kajian implementasi nilai-nilai religius sebagai instrumen pembentukan karakter disiplin peserta didik. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi konseptual mengenai hubungan antara nilai religius yang diajarkan dalam pembelajaran PAI dengan perilaku kedisiplinan siswa dalam konteks pendidikan formal.

Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi pengembangan teori pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, terutama yang menekankan proses internalisasi nilai religius melalui kegiatan pembelajaran, keteladanan guru, dan budaya sekolah. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pendidikan karakter dari perspektif keislaman secara lebih komprehensif dan kontekstual.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi dan evaluasi bagi guru PAI terkait strategi, metode, serta pendekatan yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret mengenai praktik implementasi nilai religius yang efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa, sehingga dapat dijadikan acuan dalam merancang pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku. Dengan adanya penelitian ini, guru PAI diharapkan mampu mengintegrasikan nilai religius secara lebih sistematis dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran sehari-hari.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memudahkan pemahaman terhadap isi penelitian secara menyeluruh, dengan susunan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori dan Penelitian Terdahulu, membahas konsep nilai-nilai religius, kedisiplinan siswa, Pendidikan Agama Islam, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menyajikan temuan penelitian serta analisis implementasi nilai-nilai religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, sehingga dapat diketahui posisi penelitian yang akan dilakukan serta perbedaannya dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, kajian pustaka berfungsi untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama dan memperkuat dasar ilmiah penelitian.

1. Penelitian Indah Kusumawati (2020) mengkaji implementasi internalisasi nilai-nilai Islam dalam menanamkan sikap religius dan disiplin siswa di SDIT Nur Hidayah Surakarta melalui budaya sekolah religius dan penerapan tata tertib. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara konsisten, didukung oleh kesadaran guru, kepemimpinan kepala sekolah, serta kekompakan warga sekolah, mampu membentuk karakter religius dan disiplin siswa secara efektif. Persamaan penelitian Indah Kusumawati dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan sikap disiplin siswa serta penggunaan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian Indah Kusumawati dilakukan pada jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian penulis dilaksanakan pada jenjang sekolah menengah atas dengan fokus pada implementasi

nilai religius dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.[16]

2. Penelitian Khoirrosyid Oktifuadi (2018) mengkaji proses internalisasi nilai-nilai religius dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri di Kota Semarang, Jawa Tengah, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan karakter pada masa remaja dan menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai religius dan disiplin dipengaruhi oleh kolaborasi antara guru, kegiatan sekolah, serta pembiasaan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari. Persamaan penelitian Khoirrosyid Oktifuadi dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian internalisasi nilai religius dalam pembentukan kedisiplinan siswa di jenjang pendidikan menengah. Adapun perbedaannya, penelitian Khoirrosyid Oktifuadi menggunakan pendekatan metode campuran dan dilakukan di sekolah menengah kejuruan (SMK), sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan dilaksanakan di sekolah menengah atas (SMA) dengan fokus pada implementasi nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.[17]
3. Penelitian Ahmad Fauzi mengkaji peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan kedisiplinan siswa di tingkat SMA dengan

[16] Diajukan Oleh, *Implementasi Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Menanamkan Sikap Religius Dan Disiplin Siswa Di Sdit Nur Hidayah Surakarta*, T.T.

[17] "Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Dan Kedisiplinan Siswa Di Smk Negeri Jawa Tengah Kota Semarang - Walisongo Repository," Diakses 30 Juli 2026.

menempatkan PAI sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembentukan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menunjukkan bahwa integrasi nilai akhlak, keteladanan guru PAI, serta pembiasaan perilaku religius berperan strategis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Persamaan penelitian Ahmad Fauzi dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian kedisiplinan siswa berbasis nilai religius, penggunaan pendekatan kualitatif, serta konteks penelitian di jenjang SMA. Adapun perbedaannya, penelitian Ahmad Fauzi menitikberatkan pada peran mata pelajaran PAI sebagai instrumen utama pembentukan disiplin, sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan pada implementasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran PAI dan konteks pendukungnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.[18]

4. Penelitian Marisa Eka Lestari mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan, pemberian nasihat, serta bimbingan yang

[18] Ani Yuliana, "Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri 17 Tanjung Jabung Barat," *Jurnal Qosim : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, No. 3 (2025): 1414–21.

diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Implementasi tersebut mampu menumbuhkan karakter religius peserta didik, seperti kebiasaan berdoa, melaksanakan salat berjamaah, bersikap sopan, serta meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab, meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif serta sama-sama mengkaji penanaman nilai-nilai religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menekankan pentingnya pembiasaan dan keteladanan guru dalam membentuk karakter peserta didik. Adapun perbedaannya, penelitian ini berfokus pada peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik secara umum di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan pada implementasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X ICT 1 di SMA UII Yogyakarta. Dengan demikian, penelitian penulis lebih menitikberatkan pada proses implementasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap pembentukan kedisiplinan siswa.[19]

[19] Marisa Eka Lestari Dkk., "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 09 Rejang Lebong" (Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

5. Penelitian Najmi Nahdin Afkari berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan dibentuk melalui keteladanan guru, pembiasaan ibadah, pendekatan persuasif, serta penerapan *reward* dan *punishment* yang didukung oleh budaya sekolah dan kerja sama orang tua. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus pembentukan kedisiplinan melalui peran guru PAI dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian Najmi Nahdin Afkari berfokus pada strategi guru PAI di jenjang Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian penulis berfokus pada implementasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X ICT 1 di SMA UII Yogyakarta.[20]
6. Penelitian Jannah dkk. Mengkaji pengaruh komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kedisiplinan dan pengamalan nilai religius siswa di jenjang Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi guru PAI yang terbuka, empatik, dan dialogis berperan penting dalam membangun

[20] Najmi Nahdin Afkari, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang" (Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025), .

hubungan positif dengan siswa sehingga memudahkan internalisasi nilai religius dan pembentukan perilaku disiplin. Persamaan penelitian Jannah dkk. Penelitian penulis berfokus pada kajian kedisiplinan siswa berbasis nilai religius serta peran guru PAI dalam proses pembentukan karakter. Adapun perbedaannya, penelitian Jannah dkk. Lebih mengutamakan komunikasi interpersonal guru sebagai variabel utama pembentuk kedisiplinan, sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada implementasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan strategi pendidikan karakter secara lebih luas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.[21]

7. Penelitian Syafi'i dkk. Mengkaji penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pendekatan religius yang adaptif dan humanis dalam menangani pelanggaran kedisiplinan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan disiplin melalui dialog, nasihat, dan bimbingan spiritual lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat represif. Persamaan penelitian Syafi'i dkk. Penelitian penulis terletak pada penggunaan nilai religius sebagai dasar pembentukan kedisiplinan siswa serta penerapan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian

[21] Ni'mah Fikriyah Harfi Dkk., "Discipline Culture Shapes Students' Religious Character In Islamic Schools: Budaya Disiplin Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah Islam," *Halaqa: Islamic Education Journal* 9, No. 1 (2025): 19–38,

Syafi'i dkk. Berfokus pada penanganan pelanggaran disiplin secara kuratif melalui pendekatan PAI, sedangkan penelitian penulis lebih mengarah pada penanaman nilai religius secara preventif dalam membentuk karakter disiplin siswa.[22]

8. Penelitian Hidayat dan Mustofa mengkaji aktualisasi nilai-nilai Islam dalam pembinaan kedisiplinan siswa melalui penerapan model Ta'awun Istiqomah yang menekankan kerja sama dan konsistensi dalam berperilaku baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah yang dilandasi nilai-nilai Islam mampu membentuk perilaku disiplin siswa secara berkelanjutan. Persamaan penelitian Hidayat dan Mustofa dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian pembentukan karakter disiplin siswa berbasis nilai religius serta penggunaan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian Hidayat dan Mustofa menggunakan model Ta'awun Istiqomah sebagai kerangka pembinaan disiplin, sedangkan penelitian penulis lebih difokuskan pada implementasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa menggunakan model pembinaan tertentu.[23]
9. Penelitian Salsabillah dkk. Mengkaji pengaruh program keagamaan terstruktur terhadap penguatan nilai religius dan kedisiplinan siswa

[22] Reno Supriyandi Dkk., "Teachers' Strategies In Instilling Religious And Disciplinary Character Values," *Jurnal Pendidikan Islam* 15, No. 2 (2025): 196–209,

[23] S. Fathiyatul Jannah Dkk., "The Influence Of Islamic Religious Education Teachers' Interpersonal Communication Style On Students' Discipline And Religious Devotion Levels," *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, No. 2 (2024): 137–48.

melalui integrasi kegiatan keagamaan dengan proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menunjukkan bahwa pelaksanaan program keagamaan secara konsisten, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pembiasaan adab Islami, mampu membentuk karakter religius dan perilaku disiplin siswa. Persamaan penelitian Salsabillah dkk. Penelitian penulis berfokus pada kajian pembentukan kedisiplinan siswa berbasis nilai religius serta penggunaan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian Salsabillah dkk. Mengutamakan implementasi program keagamaan di tingkat sekolah secara umum, sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan pada implementasi nilai religius dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau kelas tertentu.[24]

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian telah mengkaji internalisasi nilai-nilai religius dan peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui berbagai pendekatan, seperti budaya sekolah religius, program keagamaan, komunikasi interpersonal guru, serta model pembinaan tertentu. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menempatkan kedisiplinan

[24] Aulia Salsabillah Dkk., "Strengthening Religious Values And Student Discipline Through Ma'had Darunnajah Programs," *Humanities Horizon* 2, No. 2 (2025): 122–27.

sebagai hasil dari pembiasaan keagamaan secara umum atau sebagai dampak dari kebijakan dan iklim religius sekolah.

Namun demikian, masih terdapat celah penelitian (research gap) yang belum banyak dikaji secara mendalam, yaitu kajian yang secara spesifik memfokuskan pada implementasi nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tertentu sebagai sarana pembentukan kedisiplinan siswa. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menyoroti konteks sekolah secara umum, jenjang pendidikan yang berbeda, penggunaan model atau program tertentu, atau pendekatan kuantitatif yang menekankan hubungan antarvariabel, sehingga belum memberikan gambaran yang rinci mengenai bagaimana nilai-nilai religius diimplementasikan secara pedagogis dalam interaksi pembelajaran PAI sehari-hari.

Selain itu, penelitian terdahulu masih relatif terbatas dalam mengkaji konteks mikro pembelajaran, seperti strategi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai religius ke dalam materi, metode, dan evaluasi pembelajaran, serta bagaimana implementasi tersebut memengaruhi perilaku disiplin siswa secara nyata di dalam kelas. Padahal, ruang kelas merupakan arena utama internalisasi nilai, tempat terjadinya interaksi langsung antara guru, materi ajar, dan peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan menempatkan fokus kajian pada implementasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X ICT 1

SMA UII Yogyakarta, sebuah sekolah menengah atas berbasis nilai keislaman. Penelitian ini tidak hanya mengkaji hasil atau dampak kedisiplinan, tetapi juga menelusuri secara mendalam proses implementasi nilai religius, faktor pendukung dan penghambatnya, serta konteks pembelajaran yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik berupa pemahaman yang lebih kontekstual dan aplikatif mengenai peran pembelajaran PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

B. Landasan Teori

1. Konsep Nilai-Nilai Religious

Nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama dan berkaitan dengan keyakinan, sikap, serta perilaku seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya.[25] Nilai religius tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ritual ibadah, tetapi juga tercermin dalam perilaku moral dan sosial sehari-hari.

[25] Aulia Fadilah, "Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri (Slbn) Pk Provinsi Lampung" (Diploma, Uin Raden Intan Lampung, 2022).

Menurut Muhaimin, nilai religius dalam pendidikan Islam mencakup aspek:

a. Keimanan
b. Ibadah
c. akhlak

Dari tiga aspek tersebut yang harus diinternalisasikan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran.[26] Internalisasi nilai religius bertujuan agar peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran agama secara kognitif, tetapi juga menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai religius yang sering dikembangkan antara lain nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, amanah, dan kepatuhan terhadap aturan. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam membangun perilaku disiplin yang bersifat internal dan berkelanjutan.[27]

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan

[26] Atit Nuraeni, *Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2024*, T.T.

[27] Nur Anggraeni Putri, "Bimbingan Keagamaan Terhadap Proses Adaptasi Santri Baru Di Pondok Pesantren Al-Banin Kota Bandar Lampung" (Diploma, Uin Raden Intan Lampung, 2025).

bimbingan, pengajaran, dan latihan.[28] PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian dan akhlak mulia.

Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial.[29] Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus diarahkan pada internalisasi nilai, bukan sekadar hafalan materi.

Dalam praktiknya, pembelajaran PAI yang efektif menuntut peran aktif guru sebagai pendidik, teladan, dan pembimbing moral. Guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui keteladanan sikap, pembiasaan perilaku, serta integrasi nilai dalam setiap proses pembelajaran.[30]

3. Konsep Kedisiplinan Siswa

Disiplin merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan dan norma yang berlaku, baik yang bersumber dari aturan eksternal maupun kesadaran internal individu.Kedisiplinan siswa sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan pembentukan karakter.

---

[28] Shafiyah Nuha, "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Dan Kedisiplinan Shalat Terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020" (Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2024).

[29] Siti Rahmah, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pai Di Mi At-Taufieq Jakarta*, 13 Agustus 2018.

[30] Muhammad Riski Farisal, *Determinasi Diri Mahasiswa Dalam Menuntaskan Studi Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Studi Kasus Mahasiswa Pai Angkatan 2019*, 22 Desember 2020.

Menurut Tulus Tu'u, disiplin yang ideal adalah disiplin yang tumbuh dari kesadaran diri, bukan karena paksaan atau ancaman hukuman. Disiplin semacam ini lebih tahan lama dan mencerminkan kematangan moral individu.

Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan siswa bisa kita lihat dari beberapa aspek yaitu:

a. ketepatan waktu
b. kepatuhan terhadap tata tertib sekolah
c. kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran
d. tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas

Kedisiplinan yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.[31]

4. Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran PAI merupakan proses penerapan ajaran dan nilai Islam ke dalam kegiatan pembelajaran secara nyata dan berkelanjutan. Internalisasi ini dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan ibadah, serta penegakan aturan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.[32]

Nilai religius yang ditanamkan secara konsisten dapat membentuk kesadaran spiritual siswa, yang pada akhirnya mendorong

[31] Mukhamat Saini, "Diseminasi Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (Rohis) Di Sman 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk," *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (Agustus 2021): 46–63.

[32] Hafidz Rahmatullah Akbar, "Dukungan Sosial Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Tahfidz Di Sd It Darussalam Selokerto Sleman Diy" (Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2025).

munculnya perilaku disiplin secara internal. Disiplin yang bersumber dari nilai religius cenderung lebih kuat karena dilandasi oleh kesadaran iman dan tanggung jawab kepada Allah SWT.[33]

Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, tidak hanya sebagai kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

[33] Ainur Raman Dan Begjo Tohari, *Penerapan Bimbingan Konseling Berbasis Buku Poin Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah*, 3, No. 5 (2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.[34] Penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran angka atau statistik, melainkan pada pemaknaan terhadap proses, perilaku, dan interaksi yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada proses implementasi nilai-nilai religius, persepsi guru dan siswa, serta bentuk kedisiplinan yang muncul sebagai hasil dari internalisasi nilai tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya, mendalam, dan kontekstual.[35]

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data empiris yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian lapangan digunakan karena peneliti ingin mengkaji dan memahami secara mendalam fenomena implementasi nilai-nilai religius

[34] *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D | Perpustakaan Universitas Gresik* (T.T.), Diakses 31 Juli 2026, //Digilib.Unigres.Ac.Id%2Findex.Php%3Fp%3Dshow_Detail%26id%3D43.

[35] Muhammad Ishtiaq, "Book Review Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches (4th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage," *English Language Teaching* 12 (April 2019): 40–40.

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta kaitannya dengan kedisiplinan siswa sebagaimana terjadi secara nyata di lingkungan sekolah.[36]

Melalui penelitian lapangan di SMA UII Yogyakarta, peneliti dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI, strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai religius, serta perilaku kedisiplinan siswa selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai implementasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kontribusinya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA UII Yogyakarta, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X ICT 1. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa SMA UII Yogyakarta merupakan sekolah yang berbasis nilai-nilai keislaman dan memiliki komitmen dalam penguatan pendidikan karakter siswa. Selain itu, kelas X ICT 1 dipilih karena dianggap representatif untuk mengkaji implementasi nilai-nilai religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI.

C. Informan Penelitian

[36] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019, Hlm. 26.

Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dengan objek penelitian[4]. Adapun informan penelitian ini meliputi:

a. Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai pihak yang berperan langsung dalam implementasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran.
b. Siswa kelas X ICT 1 sebagai subjek yang menerima implementasi nilai-nilai religius dan menunjukkan perilaku kedisiplinan dalam pembelajaran.
c. Wali kelas atau pihak sekolah (jika diperlukan), sebagai informan pendukung untuk memperoleh data tambahan terkait kebijakan dan budaya sekolah.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu.[37] Informan dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait implementasi nilai-nilai religius dan disiplin siswa.

Pertimbangan dalam menentukan informan antara lain:

a. Memiliki keterlibatan langsung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

[37] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm. 90

b. Memahami proses dan pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius di kelas.

c. Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan jujur.

d. Memiliki waktu untuk diwawancarai. Informan yang sesuai dalam penelitian ini yaitu guru kelas, wali kelas, siswa/siswi kelas X ICT 1 SMA UII Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perilaku guru dan siswa, serta bentuk kedisiplinan yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung.Observasi.[38] dilakukan secara nonpartisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai implementasi nilai-nilai religius, pandangan guru, serta pengalaman siswa terkait kedisiplinan dalam pembelajaran PAI.[39]

c. Dokumentasi

[38] "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Sugiyono 2020 | PDF," Diakses 31 Juli 2026, Https://Www.Scribd.Com/Document/729101674/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-R-D-Sugiyono-2020.

[39] Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, Hlm. 199.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara, serta dokumen pendukung lainnya.[40]

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai pembanding.[41] Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan pihak sekolah.
b. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
c. Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memperoleh konsistensi data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, memilih, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian.

---

[40] Esterberg, Kristin G., *Qualitative Methods In Social Research*, New York: Mcgraw-Hill, 2002, Hlm. 87

[41] Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2011, Hlm. 121

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan antardata.

c. Penarikan Kesimpilan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan secara sistematis, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi nilai-nilai religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

SMA UII Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang berada di bawah naungan Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (UII). Sekolah ini didirikan pada tahun 1994 sebagai bagian dari komitmen Universitas Islam Indonesia dalam memperluas kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan nasional, khususnya pada jenjang pendidikan menengah. Pada awal pendiriannya, SMA UII Yogyakarta berfungsi sebagai sekolah laboratorium Fakultas Tarbiyah UII yang digunakan sebagai sarana implementasi, pengembangan, dan evaluasi berbagai inovasi pendidikan. Oleh karena itu, sejak awal keberadaannya, sekolah ini memiliki orientasi yang kuat terhadap pengembangan kualitas pembelajaran, pembinaan karakter, serta penguatan budaya akademik yang berbasis nilai-nilai keislaman.

Sebagai sekolah yang lahir dari lingkungan perguruan tinggi, SMA UII Yogyakarta memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan sekolah menengah atas pada umumnya. Kedekatan dengan dunia akademik perguruan tinggi memungkinkan sekolah untuk mengembangkan budaya ilmiah yang lebih kuat, baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun melalui berbagai kegiatan pengembangan diri peserta didik. Lingkungan pendidikan yang dibangun tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan

kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan penelitian yang diperlukan dalam menghadapi tantangan pendidikan tinggi maupun kehidupan bermasyarakat.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, SMA UII Yogyakarta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Integrasi tersebut menjadi ciri khas sekolah dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan spiritual dan sosial. Pendidikan agama tidak diposisikan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan menjadi landasan dalam seluruh aktivitas pendidikan yang berlangsung di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan tersebut, sekolah berupaya menciptakan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan modern dan penguatan nilai-nilai moral dan etika Islam.

Sebagai pedoman dalam pelaksanaan seluruh program pendidikan, SMA UII Yogyakarta menetapkan visi sebagai berikut:

"Membentuk insan yang bertakwa, berprestasi, dan berbudaya berdasarkan nilai-nilai keislaman serta memiliki komitmen pada keunggulan (ekselensi)."

Visi tersebut mencerminkan orientasi sekolah dalam menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, akademik, dan sosial budaya. Konsep insan bertakwa menunjukkan bahwa pendidikan di SMA UII Yogyakarta tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Allah Swt. Sementara itu, aspek berprestasi

menegaskan komitmen sekolah dalam mengembangkan kemampuan akademik maupun nonakademik peserta didik agar mampu bersaing pada tingkat nasional maupun global. Adapun aspek berbudaya menunjukkan pentingnya pembentukan karakter yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan budaya bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMA UII Yogyakarta menetapkan beberapa misi yang menjadi arah pelaksanaan berbagai program pendidikan, yaitu:

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi, keunggulan, dan nilai-nilai dasar kehidupan berdasarkan nilai-nilai keislaman.
2. Peningkatan prestasi kelulusan.
3. Pengamalan nilai-nilai keislaman.
4. Peningkatan prestasi karya ilmiah.
5. Peningkatan prestasi dalam bidang olahraga dan seni.
6. Terpeliharanya lingkungan sekolah yang bersih, serta sikap dan perilaku siswa yang ramah, disiplin, dan islami.
7. Peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Misi tersebut menunjukkan bahwa SMA UII Yogyakarta menerapkan pendekatan pendidikan yang holistik. Pengembangan peserta didik dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Upaya peningkatan prestasi akademik diwujudkan melalui penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas, sedangkan pengembangan aspek afektif dilakukan melalui pembiasaan

nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter. Sementara itu, pengembangan aspek psikomotorik diwujudkan melalui berbagai kegiatan olahraga, seni, organisasi, dan pengembangan keterampilan lainnya.

Salah satu keunggulan SMA UII Yogyakarta adalah penguatan budaya ilmiah yang tercermin dalam misi peningkatan prestasi karya ilmiah. Sekolah mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif melalui berbagai kegiatan penelitian, kompetisi ilmiah, dan proyek pembelajaran berbasis riset. Budaya akademik tersebut sejalan dengan latar belakang sekolah sebagai laboratorium pendidikan yang berada dalam lingkungan Universitas Islam Indonesia. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk mampu menghasilkan gagasan dan karya yang bermanfaat bagi masyarakat.

Selain pengembangan akademik, SMA UII Yogyakarta juga memberikan perhatian yang besar terhadap pembentukan budaya sekolah yang religius dan kondusif. Nilai-nilai keislaman diinternalisasikan melalui berbagai kegiatan seperti pembiasaan ibadah berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, kajian keislaman, serta penerapan etika Islami dalam interaksi sehari-hari. Lingkungan sekolah yang bersih, tertib, dan nyaman menjadi bagian dari upaya menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Budaya disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial terus ditanamkan sebagai bagian dari proses pendidikan karakter.

Kepercayaan masyarakat yang terus meningkat terhadap SMA UII Yogyakarta menunjukkan bahwa sekolah ini berhasil mempertahankan kualitas layanan pendidikan yang baik. Kepercayaan tersebut tercermin dari tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMA UII Yogyakarta serta berbagai prestasi yang berhasil diraih baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten, lingkungan pendidikan yang kondusif, serta komitmen terhadap nilai-nilai keislaman dan keunggulan akademik, SMA UII Yogyakarta terus berupaya menjadi lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan generasi yang beriman, berilmu, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Dalam konteks penelitian ini, SMA UII Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian. Lingkungan sekolah yang mengintegrasikan pendidikan akademik dengan pembentukan karakter islami serta budaya pembelajaran yang aktif dan inovatif memberikan konteks yang memadai untuk mengkaji fenomena yang menjadi objek penelitian. Oleh karena itu, kondisi sekolah, budaya akademik, serta karakteristik peserta didik menjadi aspek penting yang mendukung pelaksanaan penelitian dan interpretasi terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

B. Hasil Penelitian

1. Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X ICT 1

a. Perencanaan pembelajaran berbasis nilai religius

Perencanaan pembelajaran berbasis nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X ICT 1 SMA UII Yogyakarta dilakukan dengan menjadikan religiositas sebagai tujuan utama pembelajaran. Guru PAI menegaskan bahwa nilai religius merupakan inti dari seluruh proses pembelajaran PAI. Dalam wawancara, guru PAI yaitu Bapak Chamid Nur Fajri menyampaikan:

> "Jadi, kalau pertanyaannya adalah pemahaman tentang nilai religius yang ditanamkan pada siswa dalam pembelajaran, tentu ini adalah core utama sebagai guru PAI."[42]

Berdasarkan pernyataan tersebut, guru telah menempatkan nilai religius sebagai pilar utama dalam proses pembelajaran sejak tahap perencanaan. Guru PAI juga merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa di setiap kelas, sehingga proses internalisasi nilai religius dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa. Selama wawancara, guru menyatakan:

> "Kalau saya biasanya melihat kondisi dari kelas, kondisi dari peserta didik. Artinya, mungkin di satu kelas dengan kelas lain nanti cara penanaman nilai yang saya lakukan akan berbeda."[43]

[42] Wawancara Dengan Guru Pai Sma Uii Yogyakarta,20 Mei 2026
[43] Wawancara Dengan Guru Pai Sma Uii Yogyakarta, 20 Mei 2026

Berdasarkan kutipan tersebut, jelas bahwa pendidik tidak menggunakan pendekatan yang sama di setiap kelas. Guru di kelas X ICT 1 mempertimbangkan kondisi siswa yang dekat dengan teknologi untuk membuat strategi pembelajaran yang lebih komunikatif dan fleksibel. Dengan menentukan nilai-nilai utama yang akan ditanamkan kepada siswa, perencanaan pembelajaran berbasis nilai religius juga diwujudkan. Guru PAI mengatakan bahwa hal-hal yang paling penting adalah melakukan salat tepat waktu, memiliki adab, memiliki etika, dan membangun identitas Muslim yang baik. Guru memberikan penjelasan:

> "Benang merah yang utama bagi saya itu tentang sholat itu yang selalu ada, kemudian yang kedua tentang adab dan etika itu juga selalu ada."[44]

Selain itu, guru menambahkan bahwa tujuan pembelajaran adalah agar siswa merasa bangga sebagai seorang Muslim. Dengan demikian, program pembelajaran dirancang tidak hanya untuk memfokuskan pada pengetahuan agama, tetapi juga untuk membangun karakter religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai program keagamaan telah menjadi budaya sekolah yang memperkuat perencanaan nilai religius di sekolah. Menurut wawancara dengan wali kelas, sekolah memiliki program tahfiz, salat dhuha, serta salat zuhur dan asar berjamaah yang harus diikuti

[44] Wawancara Dengan Guru Pai Sma Uii Yogyakarta, 20 Mei 2026

oleh seluruh siswa. Bapak Teguh Nur Cahyo, wali kelas, menjelaskan:

> "Semua siswa, dari kelas 1 sampai kelas 3, wajib mengikuti tahfiz. Kemudian, kita mewajibkan siswa untuk mengikuti sholat dzuhur berjamaah dan sholat asar berjamaah."[45]

Kewajiban salat berjamaah tepat waktu ini oleh guru PAI dipandang sebagai sarana melatih manajemen waktu siswa, sehingga nilai ibadah dan nilai disiplin saling menguatkan. Guru PAI menyampaikan:

> "Sholat ini kan sebenarnya satu ibadah yang kita dilatih untuk bisa mengelola waktu gitu ya, dan tentu itu sangat masuk dengan kedisiplinan." [46]

Namun demikian, guru menekankan bahwa kedisiplinan itu baru akan terbentuk apabila siswa lebih dahulu memahami makna ibadahnya, bukan sekadar menjalankan aturan:

> "Ketika anak-anak itu belum paham kenapa saya harus salat… mereka gak akan tuh sampai ke bagian kedisiplinan." [47]

Dari sisi siswa, pembiasaan ini dirasakan berpengaruh langsung pada ketepatan waktu mereka dalam menjalankan salat. siswa kelas X ICT 1, mengungkapkan:

> "Kalau sudah masuk waktu salat, saya berusaha membiasakan diri untuk salat tepat waktu."[48]

Selain melalui pembiasaan ibadah, nilai religius juga ditanamkan melalui keteladanan guru secara langsung. Hasil

[45] Wawancara Dengan Walikelas X Ict 1 Sma Uii,22 Mei 2026
[46] Wawancara Dengan Guru Pai Sma Uii Yogyakarta, 20 Mei 2026
[47] Wawancara Dengan Guru Pai Sma Uii Yogyakarta, 20 Mei 2026
[48] Wawancara Dengan Siswa Kelas X Ict Sma Uii Yogyakarta,20 Mei 2026

observasi selama penelitian menunjukkan bahwa guru bersikap tertib, disiplin, dan konsisten dalam menaati aturan selama proses pembelajaran berlangsung.[49] Keteladanan ini, diakui siswa, turut memengaruhi mereka. Siswa kelas X ICT 1 menuturkan:

"Kalau dari guru PAI itu yang bisa dicontoh disiplinnya sih tadi, kalau guru PAI disiplin tempat datangnya."[50]

Selain teladan lewat sikap, siswa juga mengaku lebih terbuka untuk menerima nilai religius melalui sesi nasihat dan sharing yang tidak formal, dibandingkan dengan penyampaian materi semata. Haidar Aska Ghafi Rozani menyampaikan:

"Kalau sama Pak Chamid gitu, saya paling cari sesi nasihat dan sharingnya gitu."[51]

Adab dan etika juga menjadi nilai yang terus-menerus ditanamkan guru di setiap kelas, sebagaimana ditegaskannya sendiri:

"Adab dan etika itu juga selalu ada di setiap kelas."[52]

Hal ini turut dirasakan siswa, salah satunya menyebut bahwa nilai yang paling sering dicontohkan guru adalah sikap menghargai orang lain ketika sedang berbicara.

Bagi guru PAI, seluruh materi pelajaran apa pun temanya dan metode apa pun yang dipakai pada akhirnya diarahkan untuk membangun religiositas siswa:

---

[49] Observasi Penelitian Sma Uii Yogyakarta
[50] Wawancara Dengan Siswa Kelas X Ict 1 Sma Uii Yogyakarta, 20 Mei 2026.
[51] Wawancara Dengan Siswa Kelas X Ict 1 Sma Uii Yogyakarta, 20 Mei 2026.
[52] Wawancara Dengan Guru Pai Sma Uii Yogyakarta, 20 Mei 2026

"Mau apa pun materinya, apa pun metodenya, yang paling utama dituju yaitu religiositas sendiri."[53]

Prinsip ini juga digunakan oleh guru untuk menangani sifat siswa di Kelas X ICT 1 yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi. Guru tidak serta-merta melarang siswa menggunakan ponsel. Sebaliknya, mereka memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan teknologi sebagai sarana untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka sebelum kembali fokus pada materi pelajaran.

"Ketika pembelajaran, saya beri waktu 15–30 menit untuk mereka mengeksplorasi AI, searching, atau apa pun, terserah. Yang penting mereka mengakses dari sana. Kemudian nanti setelah itu baru kita fokus ke pembelajaran."[54]

Strategi tersebut menunjukkan bahwa guru memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran sekaligus mengarahkan siswa agar tetap fokus dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Hasil wawancara siswa juga menunjukkan bahwa materi PAI, terutama yang berkaitan dengan salat dan kedisiplinan, memberikan pengaruh terhadap perilaku mereka sehari-hari. Kelonggaran ini tetap dibarengi dengan ketegasan apabila teknologi mulai mengganggu konsentrasi belajar, misalnya melalui teguran langsung. Salah satu siswa menirukan teguran yang biasa diberikan guru:

"tidak Langsung ditegur, 'eh, kamu jangan main HP, tapi memberikan peringatn dulu jika, di ulangi lagi baru teguran langsung"[55]

[53] Wawancara Dengan Guru Pai Sma Uii Yogyakarta, 20 Mei 2026

[54] Wawancara Dengan Guru Pai Sma Uii Yogyakarta, 20 Mei 2026

[55] Wawancara Dengan Siswa Kelas X Ict 1 Sma Uii Yogyakarta, 22 Mei 2026.

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran PAI di kelas X ICT 1 berjalan melalui empat jalur yang saling mengisi, yaitu pembiasaan ibadah (salat berjamaah dan tahfiz), keteladanan langsung dari guru, pendekatan personal melalui nasihat dan sharing, serta penguatan adab yang konsisten disisipkan dalam setiap materi, tanpa menutup diri dari pemanfaatan teknologi selama tetap berada dalam batas yang terkendali.

b. Respons siswa serta faktor pendukung dan penghambat internalisasi.

Respons siswa terhadap implementasi nilai religius tersebut beragam: sebagian menunjukkan penerimaan yang positif, sebagian lain masih memperlihatkan kendala dalam menjalankannya secara konsisten. Kedua sisi respons ini pada dasarnya sekaligus menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi nilai religius di kelas tersebut.

Faktor pendukung yang paling menonjol datang dari budaya religius sekolah yang terstruktur dan wajib diikuti oleh seluruh siswa, sebagaimana telah dijelaskan oleh wali kelas mengenai kewajiban tahfiz dan salat berjamaah.[56] Karena kegiatan ini berjalan rutin dan melibatkan seluruh warga sekolah, pembiasaan tersebut tidak bersifat insidental, melainkan telah menjadi bagian dari keseharian siswa.

[56] Wawancara Dengan Walikelas X Ict 1 Sma Uii,22 Mei 2026

Faktor pendukung berikutnya adalah keteladanan guru, yang tampak dari kedisiplinan waktu kedatangan guru sebagaimana diakui Nadifa Alisa Razak,[57] dan pendekatan personal melalui nasihat serta sharing yang membuat siswa merasa lebih dekat, sebagaimana disampaikan Haidar Aska Ghafi Rozani.[58] Kesadaran pribadi siswa untuk mengatur waktu sendiri juga menjadi faktor pendukung tersendiri. Ghafi menambahkan, ketika ditanya apa yang paling membantunya menerapkan disiplin:

"Kesadaran sih pasti ya… bikin penjadwalan aja sih."[59]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya tanggung jawab pribadi dalam membentuk perilaku disiplin dan religius. Dukungan keluarga juga turut membantu siswa dalam menerapkan kedisiplinan di luar lingkungan sekolah

Di sisi lain, faktor penghambat yang paling sering muncul dalam wawancara adalah distraksi dari teknologi. Karena kelas X ICT 1 memang berbasis teknologi, akses laptop dan telepon pintar selama pembelajaran menjadi godaan tersendiri bagi sebagian siswa. Salah satu siswa mengakui:

"Jujur memang terganggu, kak, apalagi di era digital ini kan bikin dikit-dikit pengen buka HP, ada yang ngechat dikit pengen bales."[60]

[57] Wawancara Dengan Siswa Kelas X Ict 1 Sma Uii Yogyakarta, 22 Mei 2026.
[58] Wawancara Dengan Siswa Kelas X Ict 1 Sma Uii Yogyakarta, 22 Mei 2026.
[59] Wawancara Dengan Siswa Kelas X Ict 1 Sma Uii Yogyakarta, 22 Mei 2026.
[60] Wawancara Dengan Siswa Kelas X Ict 1 Sma Uii Yogyakarta, 22 Mei 2026.

Siswa lain juga menjelaskan bahwa keberadaan laptop dan game membuat konsentrasi belajar menjadi terpecah. Ia mengatakan:

"Dalam pembelajaran, sangat mengganggu. Jadi konsentrasinya pasti terpecah."[61]

Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi menjadi tantangan besar dalam implementasi nilai religius dan pembentukan kedisiplinan siswa di kelas ICT. Selain faktor teknologi, kurangnya konsistensi siswa dalam menerapkan nilai religius juga menjadi hambatan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama. Beberapa siswa mengakui bahwa mereka masih belum mampu menjalankan ibadah secara disiplin ketika berada di luar lingkungan sekolah. Salah satu siswa menyampaikan:

"Sholatnya masih bolong-bolong kan… mungkin kita cuma ngikutin di dalam lingkungan sekolah aja."[62]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kepatuhan siswa selama berada di sekolah belum tentu mencerminkan kebiasaan yang telah tertanam sepenuhnya dalam diri mereka.

Hambatan lainnya berasal dari rendahnya pemahaman dan keyakinan sebagian siswa terhadap pentingnya nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dalam wawancara, salah satu siswa menyampaikan bahwa terkadang siswa masih merasa kurang

[61] Wawancara Dengan Siswa Kelas X Ict 1 Sma Uii Yogyakarta, 22 Mei 2026.
[62] Wawancara Dengan Siswa Kelas X Ict 1 Sma Uii Yogyakarta, 22 Mei 2026.

percaya dan kurang memahami makna agama secara mendalam. Ia mengatakan:

"Kadang orang tuh gak terlalu percaya sama agama... jadi masih males begitu."[63]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran spiritual dan pemahaman agama menjadi tantangan dalam membentuk perilaku disiplin yang didasarkan pada nilai religius. Akibatnya, guru harus mengambil pendekatan yang lebih mendalam untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami agama secara teoritis, tetapi juga dapat menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhaimin yang menyatakan bahwa keberhasilan internalisasi nilai religius dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan, keteladanan guru, pembiasaan, dan budaya religius sekolah. Menurut Muhaimin, pendidikan agama akan lebih efektif apabila didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif dan pembiasaan nilai-nilai religius secara berkelanjutan[64]. Hal tersebut terlihat dalam penelitian ini, di mana program religius sekolah dan keteladanan guru menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi nilai religius di kelas X ICT 1.

[63] Wawancara Dengan Siswa Kelas X Ict 1 Sma Uii Yogyakarta, 22 Mei 2026.

[64] Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 75–97.

Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Thomas Lickona yang menekankan bahwa pembentukan karakter disiplin memerlukan lingkungan yang mendukung, keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan yang konsisten. Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak akan berhasil apabila hanya dilakukan melalui transfer materi tanpa dukungan budaya sekolah dan contoh nyata dari guru.[65] Dalam konteks penelitian ini, hambatan seperti pengaruh teknologi, rendahnya konsistensi siswa, dan kurangnya kesadaran spiritual menunjukkan bahwa implementasi nilai religius memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial siswa agar pembentukan karakter disiplin dapat berjalan secara optimal.

Oleh karena itu, penerapan nilai religius dalam pembelajaran PAI di kelas X ICT 1 didukung oleh budaya religius sekolah, contoh guru, pendekatan komunikatif, dan kesadaran pribadi siswa. Namun, ada beberapa tantangan dalam implementasi, seperti pengaruh teknologi digital, kurangnya konsistensi siswa dalam beribadah, dan kurangnya kesadaran spiritual sebagian siswa. Oleh karena itu, untuk internalisasi nilai religius yang lebih baik dan berkelanjutan, sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sosial harus bekerja sama lebih baik.

[65] Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility* (Bantam, 1992).hlm. 51-72

2. Dampak Peningkatan Kedisplinan Siswa Kelas X ICT 1 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Bentuk peningkatan kedisiplinan siswa kelas X ICT 1 dalam pembelajaran PAI tercermin dari tiga aspek, yaitu kehadiran tepat waktu, keterlibatan selama proses pembelajaran, dan penyelesaian tugas. Ketiga aspek ini pada dasarnya merupakan wujud nyata dari implementasi nilai religius serta faktor pendukung dan penghambat yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, sehingga uraian berikut tidak mengulang kutipan wawancara yang sama, melainkan difokuskan pada bagaimana temuan tersebut dimaknai dan dibandingkan dengan hasil penelitian lain.

a. Kedisplinan Hadir Tepat Waktu

Kehadiran tepat waktu menjadi indikator paling mudah diamati dari kedisiplinan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X ICT 1 hadir sebelum pembelajaran dimulai dan mengikuti kegiatan pembukaan berupa salam, doa, dan tadarus secara tertib. Kebiasaan ini tidak lepas dari keteladanan guru PAI yang secara konsisten datang tepat waktu, sebagaimana telah diuraikan pada bagian implementasi nilai religius di atas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Pendidikan Islam yang dilakukan oleh Hambali Alman Nasution dan Usman, yang menjelaskan bahwa keteladanan guru dan budaya religius sekolah menjadi faktor penting dalam membentuk kedisiplinan

siswa, terutama dalam hal kehadiran dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.[66] Penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Iffatul Maula dkk. Juga menunjukkan bahwa implementasi nilai religius melalui pembiasaan ibadah dan keteladanan guru mampu meningkatkan kebiasaan disiplin siswa di lingkungan sekolah.[67] Dengan demikian, kedisiplinan untuk hadir tepat waktu pada siswa kelas X ICT 1 terbentuk melalui perpaduan antara budaya religius sekolah, keteladanan guru, dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.[68]

b. Kedisiplinan Mengikuti Proses Pembelajaran

Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran terlihat dari perhatian siswa terhadap materi, keterlibatan dalam diskusi, serta kepatuhan terhadap aturan kelas selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi penelitian, sebagian besar siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran PAI dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik.[69] Guru juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif agar siswa tetap fokus dan nyaman selama proses belajar berlangsung.[70]

---

[66] Hambali Nasution Dan Usman Usman, "Implementasi Nilai Religius Siswa Kelas Xi Melalui Pendidikan Agama Islam," *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5 (Desember 2021): 129–39, Https://Doi.org/10.33650/Edureligia.V5i2.2879.

[67] Salbina Maya Fajerin, "Implementasi Budaya 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) dalam mengembangkan akhlakul karimah siswa di Smk Wikrama 1 Jepara" (Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2024), https://Dspace.uii.ac.Id/Handle/123456789/52988.

[68] Hanifatun Jamil, "Implementasi Evaluasi Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Anak Emas Denpasar Bali" (Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2025), Https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/60094.

[69] Observasi Penelitian Sma Uii Yogyakarta,

[70] Wawancara Dengan Siswa Kelas X Ict 1 Sma Uii Yogyakarta, 20 Mei 2026

Dalam praktiknya, guru PAI menerapkan pengawasan langsung terhadap perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Salah satu siswa menyampaikan bahwa guru akan langsung menegur apabila ada siswa yang bermain handphone ketika pembelajaran berlangsung. Dalam wawancara siswa mengatakan:

> "tidak Langsung ditegur, 'eh, kamu jangan main HP, tapi memberikan peringatn dulu jika, di ulangi lagi baru teguran langsung"[71]

Teguran tersebut menunjukkan adanya kontrol dan pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa agar proses pembelajaran tetap kondusif.

Temuan penelitian ini relevan dengan penelitian Sri Asih dalam Journal of Educational Research yang menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran PAI dalam membangun nilai religius siswa sering menghadapi hambatan berupa rasa bosan dan kegaduhan siswa di kelas. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang komunikatif dan kontekstual agar siswa tetap fokus dan aktif selama pembelajaran berlangsung.[72] Penelitian terbaru oleh Syahri Fatul Ulya dan Nurhasanah juga menunjukkan bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran PAI mampu membantu membentuk perilaku disiplin siswa melalui keterlibatan aktif dan pembelajaran yang dekat

[71] Wawancara Dengan Siswa Kelas X Ict 1 Sma Uii Yogyakarta, 20 Mei 2026

[72] Sri Asih, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Siswa," *Journal Of Educational Research* 2, No. 2 (2023): 223–38, Https://Doi.Org/10.56436/Jer.V2i2.228.

dengan kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, kedisiplinan siswa.[73] Dalam mengikuti pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh aturan kelas, tetapi juga oleh strategi pembelajaran guru dan kemampuan siswa dalam mengendalikan penggunaan teknologi.

c. Kedisiplinan dalam Mengerjakan Tugas

Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas menjadi salah satu bentuk tanggung jawab akademik dalam pembelajaran PAI. Guru memberikan tugas sebagai sarana latihan tanggung jawab, penguatan materi, dan evaluasi pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, siswa memahami bahwa tugas harus diselesaikan tepat waktu sebagai bagian dari sikap disiplin dan tanggung jawab pribadi.[74] Sebagian siswa juga menunjukkan kesadaran pribadi dalam mengatur waktu belajar dan menyelesaikan tugas. Salah satu siswa menyampaikan:

"Kesadaran sih pasti ya… bikin penjadwalan aja sih."[75]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki kesadaran internal untuk mengatur waktu belajar dan

[73] Syahri Fatul Ulya Dan Nurhasanah Nurhasanah, "Implementation Of Contextual Teaching And Learning In The Formation Of Student Discipline In Islamic Religious Education: A Case Study Of Grade X Students At Sma Negeri 1 Kuala," *International Journal Of Islamic Education, Research And Multiculturalism (Ijierm)* 8, No. 2 (2026): 689–705, Https://Doi.Org/10.47006/Ijierm.V8i2.740.

[74] Wawancara Dengan Siswa Kelas X Ict 1 Sma Uii Yogyakarta, 20 Mei 2026

[75] Wawancara Dengan Siswa Kelas X Ict 1 Sma Uii Yogyakarta, 20 Mei 2026

menyelesaikan tugas secara mandiri.[76] Namun demikian, penggunaan teknologi dan media sosial juga menjadi faktor yang menyebabkan sebagian siswa menunda pekerjaan rumah. Guru PAI tetap melakukan pengawasan dan penguatan agar siswa mampu menyelesaikan tugas dengan disiplin.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian M. Hafiz dkk. Menjelaskan bahwa budaya religius seperti pembiasaan ibadah dan adab islami mampu membentuk tanggung jawab serta kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar.[77] Selain itu, penelitian Thomas Lickona menegaskan bahwa kedisiplinan siswa akan terbentuk apabila sekolah berhasil menanamkan kebiasaan baik secara terus-menerus melalui pembiasaan dan pengawasan yang konsisten.[78] Dengan demikian, kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas tidak hanya dipengaruhi oleh aturan akademik, tetapi juga oleh pembentukan karakter religius yang dilakukan secara berkelanjutan

[76] Wawancara Dengan Siswa Kelas X Ict 1 Sma Uii Yogyakarta, 20 Mei 2026

[77] Husnul Khotimah Indah Labagu, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Organisasi Rohani Islam Dan Kontribusinya Terhadap Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Imam Adil Raja Ampat," *Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* 8, No. 2 (2025): 1–22, Https://Doi.Org/10.47945/Transformasi.V8i2.1867.

[78] Adik Winda Listiana, "Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di Smk Kesehatan Asta Mitra Purwodadi Grobogan Jawa Tengah" (Thesis, 2025), Https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/60057.

3. Dampak internalisasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa

a. Meningkatkan Kesadaran Disiplin Siswa

Internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran PAI di kelas X ICT 1 SMA UII Yogyakarta memberikan dampak terhadap meningkatnya kesadaran disiplin siswa, terutama dalam pengelolaan waktu, pelaksanaan ibadah, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Melalui pembiasaan religius seperti salat berjamaah, doa sebelum pembelajaran, dan penguatan nilai adab, siswa mulai memahami bahwa disiplin merupakan bagian dari ajaran Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu siswa menyampaikan bahwa pembelajaran PAI membantu dirinya lebih disiplin dalam menjalankan salat tepat waktu. Dalam wawancara siswa mengatakan:

> "Kalau misalnya mau sholat gitu… kebiasaan untuk kembali semula itu kayak tepat waktu dalam sholat." [79]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa implementasi nilai religius memberikan pengaruh terhadap kesadaran siswa dalam mengatur waktu dan melaksanakan kewajiban secara disiplin. Kesadaran disiplin siswa juga terlihat dari munculnya kemampuan mengatur waktu dan tanggung jawab pribadi dalam kegiatan belajar. Salah satu siswa menyampaikan bahwa disiplin memerlukan

[79] Wawancara Dengan Siswa Kelas X Ict 1 Sma Uii Yogyakarta, 20 Mei 2026

kesadaran diri dan kemampuan membuat jadwal kegiatan secara mandiri. Dalam wawancara siswa mengatakan:

"Kesadaran sih pasti ya… bikin penjadwalan aja sih."

Hal tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius tidak hanya berdampak pada perilaku formal siswa di sekolah, tetapi juga membentuk kesadaran internal mengenai pentingnya tanggung jawab dan manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhaimin yang menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam memiliki fungsi untuk membentuk kesadaran spiritual dan moral peserta didik melalui proses internalisasi nilai religius secara berkelanjutan. Menurut Muhaimin, keberhasilan pendidikan agama tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan, tetapi juga dari perubahan kesadaran dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.[80] Penelitian oleh Siti Iffatul Maula dkk. Juga menunjukkan bahwa pembiasaan nilai religius melalui budaya sekolah mampu meningkatkan kesadaran disiplin siswa secara bertahap.[81] Dengan demikian, implementasi nilai religius di kelas X ICT 1 memberikan dampak positif terhadap tumbuhnya kesadaran disiplin siswa, baik dalam kegiatan belajar maupun ibadah.

[80] Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 75–97

[81] Siti Iffatul Maula Dkk., "Implementasi Nilai Religius Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mi Ma'arif Nu Blotongan," *Indonesian Journal Of Muhammadiyah Studies (Ijmus)* 5, No. 1 (2024): 45–54, Https://Doi.Org/10.62289/Ijmus.V5i1.362.

b. Perubahan Perilaku Siswa dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran PAI, penerapan nilai religius juga berdampak pada perilaku siswa selama proses pembelajaran. Perubahan ini terlihat dalam peningkatan sikap sopan santun siswa, penghormatan mereka terhadap guru, dan tingkat perhatian mereka terhadap proses pembelajaran. Guru PAI selalu menanamkan nilai moral dan adab dalam setiap pelajaran. Selama wawancara, pendidik menyatakan:

"Adab dan etika itu juga selalu ada di setiap kelas."[82]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatnya perasaan menghargai orang lain selama pembelajaran juga menunjukkan perubahan perilaku siswa. Salah satu siswa mengatakan bahwa guru PAI sering menunjukkan betapa pentingnya menghormati orang yang sedang berbicara. Siswa menyatakan selama wawancara:

"Yang sering dicontohin sama guru selama pembelajaran tuh menghargai orang yang sedang berbicara."[83]

Hal ini menunjukkan bahwa menerapkan nilai religius membantu siswa mengembangkan perilaku sosial yang lebih baik dan tertib selama proses pembelajaran. Studi Sri Asih dalam Journal

[82] Wawancara Dengan Siswa Kelas X Ict 1 Sma Uii Yogyakarta, 20 Mei 2026
[83] Wawancara Dengan Siswa Kelas X Ict 1 Sma Uii Yogyakarta, 20 Mei 2026

of Educational Research menemukan bahwa penerapan nilai religius dalam pembelajaran PAI dapat mengubah perilaku siswa, terutama dalam hal kesopanan, penghormatan terhadap guru, dan pengendalian diri selama pembelajaran[84] Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Thomas Lickona menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan akan mengubah perilaku nyata peserta didik. Oleh karena itu, penerapan prinsip religius di kelas X ICT 1 menghasilkan perilaku siswa yang lebih tertib, sopan, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.[85]

c. Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Aturan Sekolah

Siswa menjadi lebih patuh terhadap peraturan sekolah karena penerapan prinsip religius. Nilai religius yang ditanamkan oleh guru PAI membantu siswa memahami bahwa mengikuti tata tertib merupakan bagian dari kewajiban dan akhlak seorang muslim. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mematuhi peraturan sekolah, termasuk berpakaian dengan baik, menghadiri kelas dengan tertib, dan mengikuti kegiatan ibadah sekolah sesuai jadwal.[86] Hal ini menunjukkan bahwa budaya religius di sekolah membantu membentuk sikap yang patuh terhadap aturan.

Kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah juga dipengaruhi oleh kegiatan religius yang diterapkan secara rutin. Berdasarkan

[84] Asih, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Siswa."

[85] Thomas Lickona, Educating For Character, (New York: Bantam Books, 1991), Hlm. 51-72

[86] Thomas Lickona, Educating For Character, (New York: Bantam Books, 1991), Hlm. 51-72

hasil wawancara dengan wali kelas, seluruh siswa diwajibkan mengikuti kegiatan tahfiz dan salat berjamaah di sekolah. Wali kelas menjelaskan:

> "Semua siswa, dari kelas 1 sampai kelas 3, itu wajib mengikuti tahfiz… kemudian kita mewajibkan siswa untuk mengikuti sholat duhur berjamaah dan juga asar berjamaah."[87]

Pembiasaan tersebut melatih siswa untuk menaati jadwal, aturan, dan tata tertib sekolah secara disiplin.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hambali Alman Nasution dan Usman dalam jurnal EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam yang menjelaskan bahwa budaya religius sekolah mampu meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib dan aturan sekolah karena siswa terbiasa menjalankan aktivitas secara disiplin dan terstruktur.[88] Dengan demikian, implementasi nilai religius di SMA UII Yogyakarta berpengaruh terhadap terbentuknya kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah secara lebih konsisten.

d. Terbentuknya Sikap Tanggung Jawab dan Tertib

Dampak lain dari internalisasi nilai religius adalah terbentuknya sikap tanggung jawab dan tertib pada diri siswa. Dalam pembelajaran PAI, guru tidak hanya menanamkan pemahaman tentang ibadah, tetapi juga tentang pentingnya

[87] Wawancara Dengan Wali Kelas X Ict 1 Sma Uii Yogyakarta, 20 Mei 2026

[88] Nasution Dan Usman, "Implementasi Nilai Religius Siswa Kelas Xi Melalui Pendidikan Agama Islam."

menjalankan kewajiban dengan penuh tanggung jawab. Salah satu siswa menyampaikan bahwa nilai religius berkaitan dengan kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Dalam wawancara siswa mengatakan:

> "Nilai religius itu nilai-nilai kayak… rajin beribadah, kejujuran, kedisiplinan."[89]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai memahami hubungan antara nilai religius dengan pembentukan karakter tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.[90]

Temuan penelitian ini relevan dengan penelitian M. Hafiz dkk. yang juga menjelaskan bahwa budaya religius sekolah dapat membentuk sikap tanggung jawab, tertib, dan disiplin siswa melalui pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Penelitian Thomas Lickona juga menegaskan bahwa pendidikan karakter yang berhasil akan menghasilkan kebiasaan moral yang tertanam dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, implementasi nilai religius di kelas X ICT 1 berdampak pada terbentuknya sikap tanggung jawab dan keteraturan siswa dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sosial.[91]

e. Pengaruh Budaya Religius Terhadap Kedisiplinan Siswa

---

[89] Wawancara Dengan Wali Kelas X Ict 1 Sma Uii Yogyakarta, 20 Mei 2026

[90] " Implementasi Budaya Religius Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Smp," *Researchgate*, Advance Online Publication, 2 Mei 2026, Https://Doi.Org/10.29210/1202525969.

[91] Thomas Lickona, Educating For Character, (New York: Bantam Books, 1991), Hlm. 51–72.

Siswa kelas X ICT 1 sangat dipengaruhi oleh budaya religius sekolah. Lingkungan sekolah yang menerapkan kebiasaan religius seperti salat berjamaah, tahfiz Al-Qur'an, doa bersama, dan adab Islami membantu siswa menjadi terbiasa melakukan aktivitas mereka dengan cara yang teratur dan tertib. Hasil wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa seluruh siswa harus mengikuti program tahfiz dan salat berjamaah sebagai bagian dari budaya sekolah.[92] Program tersebut tidak hanya membantu siswa menjadi lebih religius, tetapi juga mengajarkan mereka disiplin dan tanggung jawab yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh budaya religius juga terlihat dari perubahan perilaku siswa dalam menghargai waktu, mengikuti aturan sekolah, dan menjaga sikap selama pembelajaran berlangsung. Guru PAI menanamkan bahwa religiositas tidak hanya berkaitan dengan ibadah ritual, tetapi juga dengan perilaku disiplin dan tanggung jawab sosial. Hal tersebut membuat siswa mulai memahami bahwa disiplin merupakan bagian dari implementasi nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.[93] Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhaimin yang menjelaskan bahwa budaya religius sekolah merupakan sarana efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa karena nilai-nilai agama diterapkan secara nyata dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Penelitian lain oleh Siti Iffatul

[92] Wawancara Dengan Wali Kelas X Ict 1 Sma Uii Yogyakarta, 20 Mei 2026,
[93] Wawancara Dengan Wali Kelas X Ict 1 Sma Uii Yogyakarta, 20 Mei 2026,

Maula dkk. juga menunjukkan bahwa budaya religius memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, dan pengawasan yang konsisten.[94] Dengan demikian, budaya religius di SMA UII Yogyakarta memberikan dampak positif terhadap pembentukan kedisiplinan siswa, baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sosial sehari-hari.

C. Pembahasan

a. Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X ICT 1 SMA UII Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X ICT 1 SMA UII Yogyakarta dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pembiasaan, keteladanan, dan penguatan budaya religius sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai religius tidak hanya diposisikan sebagai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai tujuan utama yang hendak dicapai dalam proses pendidikan.

Pada tahap perencanaan, guru telah menjadikan religiositas sebagai inti pembelajaran dengan menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Muhaimin yang menyatakan bahwa

[94] Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 75–97.

pendidikan agama Islam tidak cukup berorientasi pada transfer pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi harus mengarah pada proses internalisasi nilai (transfer of values) sehingga peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, guru tidak hanya menyusun pembelajaran berdasarkan capaian kognitif, tetapi juga memasukkan tujuan pembentukan karakter religius seperti kedisiplinan, adab, dan tanggung jawab.[95]

internalisasi nilai religius diwujudkan melalui berbagai bentuk pembiasaan seperti salam, doa sebelum pembelajaran, salat berjamaah, tahfiz Al-Qur'an, serta penguatan adab selama proses pembelajaran berlangsung. Pembiasaan tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai religius dilakukan melalui pengalaman langsung yang berulang sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan siswa. Hal ini sesuai dengan teori pembentukan karakter yang dikemukakan Thomas Lickona. bahwa karakter tidak terbentuk melalui pengajaran konsep semata, melainkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari perilaku individu.

Selain melalui pembiasaan, internalisasi nilai religius juga dilakukan melalui keteladanan guru. Guru PAI berusaha

[95] Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X Ict 1 Sma Uii Yogyakarta, 15 Januari 2026

menunjukkan perilaku disiplin, tepat waktu, serta konsisten dalam menjalankan aturan sekolah. Temuan ini memperkuat konsep uswah hasanah dalam pendidikan Islam yang menempatkan guru sebagai figur teladan bagi peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, keteladanan merupakan metode pendidikan yang sangat efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung daripada hanya menerima nasihat secara verbal.[96]

Menariknya, internalisasi nilai religius di kelas X ICT 1 juga disesuaikan dengan karakteristik siswa yang hidup di era digital. Guru memanfaatkan teknologi dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) sebagai media pembelajaran tanpa meninggalkan tujuan utama pembentukan religiositas siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi nilai religius dapat dilakukan secara kontekstual sesuai perkembangan zaman. Dengan demikian, pendidikan agama tidak dipahami sebagai sesuatu yang terpisah dari kemajuan teknologi, melainkan sebagai nilai yang mampu mengarahkan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab.

b. Dampak Kedisiplinan Siswa Kelas X ICT 1 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa kelas X ICT 1 tercermin dalam beberapa aspek, yaitu kedisiplinan hadir

[96] Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 168.

tepat waktu, kedisiplinan mengikuti proses pembelajaran, serta kedisiplinan dalam mengerjakan tugas. Ketiga bentuk kedisiplinan tersebut menunjukkan bahwa nilai religius yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI memiliki hubungan erat dengan pembentukan karakter disiplin siswa.

Kedisiplinan untuk hadir tepat waktu terlihat dari kebiasaan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan religius sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah berjamaah yang dilaksanakan secara rutin memberikan kontribusi terhadap kemampuan siswa dalam menghargai waktu. Dalam Islam, konsep disiplin waktu tercermin dalam pelaksanaan salat yang memiliki ketentuan waktu tertentu. Oleh karena itu, pembiasaan salat berjamaah secara tidak langsung melatih siswa untuk membangun kesadaran terhadap pentingnya ketepatan waktu.

Adapun kedisiplinan dalam mengerjakan tugas menunjukkan adanya perkembangan tanggung jawab akademik pada diri siswa. Sebagian siswa telah mampu mengatur waktu belajar dan menyelesaikan tugas sesuai ketentuan yang diberikan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan eksternal, tetapi mulai berkembang menjadi kesadaran internal yang muncul dari diri siswa sendiri.

Menurut Thomas Lickona, karakter disiplin yang baik ditandai oleh kemampuan individu untuk mengontrol diri, bertanggung

jawab, dan melakukan tindakan yang benar meskipun tanpa pengawasan. Berdasarkan teori tersebut, bentuk kedisiplinan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mencapai tahap kesadaran diri dalam berperilaku disiplin, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan penguatan dan pendampingan lebih lanjut.

c. Dampak internalisasi nilai-nilai Religius Terhadap Kedisiplinan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai religius memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas X ICT 1 SMA UII Yogyakarta. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran disiplin, perubahan perilaku siswa selama pembelajaran, meningkatnya kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta terbentuknya sikap tanggung jawab dan tertib dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan kesadaran disiplin terlihat dari kemampuan siswa dalam menghubungkan nilai-nilai agama dengan perilaku sehari-hari, khususnya dalam pengelolaan waktu dan pelaksanaan ibadah. Siswa mulai memahami bahwa disiplin bukan sekadar tuntutan sekolah, melainkan bagian dari ajaran agama yang harus diamalkan. Temuan ini memperkuat pandangan Muhaimin bahwa keberhasilan pendidikan agama Islam ditandai oleh perubahan kesadaran dan perilaku peserta didik, bukan hanya peningkatan pemahaman kognitif.

Perubahan perilaku siswa juga terlihat pada meningkatnya sikap sopan santun, penghormatan kepada guru, dan kemampuan menghargai orang lain selama proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi nilai religius telah memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Dalam perspektif pendidikan karakter, perubahan perilaku tersebut merupakan indikator bahwa nilai yang diajarkan telah mulai terinternalisasi dalam diri peserta didik.

Selain itu, internalisasi nilai religius juga berdampak pada meningkatnya kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah. Kegiatan religius yang dilaksanakan secara terstruktur melatih siswa untuk menaati jadwal, mengikuti tata tertib, dan menjalankan kewajiban dengan penuh tanggung jawab. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya religius sekolah memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun keteraturan perilaku siswa.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa dampak implementasi nilai religius belum sepenuhnya optimal. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi ibadah ketika berada di luar lingkungan sekolah. Selain itu, pengaruh teknologi digital dan media sosial masih menjadi tantangan dalam mempertahankan fokus belajar serta kedisiplinan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai religius tidak hanya dipengaruhi oleh sekolah, tetapi juga oleh lingkungan keluarga dan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Keberhasilan tersebut didukung oleh budaya religius sekolah, keteladanan guru, pembiasaan yang berkelanjutan, serta pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan kontekstual. Oleh karena itu, implementasi nilai religius perlu terus diperkuat melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial agar pembentukan karakter disiplin siswa dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X ICT 1 SMA UII Yogyakarta melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai religius serta tindakan yang didukung oleh budaya religius sekolah. Berbagai program keagamaan di sekolah, seperti tahfiz Al-Qur'an, salat berjamaah, dan kebiasaan berdoa, mendukung implementasi ini. Dengan demikian, nilai-nilai religius dapat diinternalisasi secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah secara keseluruhan.

Bentuk peningkatan kedisiplinan siswa kelas X ICT 1 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat dari kebiasaan hadir tepat waktu, mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Pembiasaan nilai-nilai religius yang diterapkan guru dan didukung oleh budaya sekolah memberikan kontribusi terhadap terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti pengaruh penggunaan teknologi dan belum konsistennya sebagian siswa dalam menerapkan nilai-nilai religius di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang

berkelanjutan antara sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik agar pembentukan karakter disiplin melalui implementasi nilai-nilai religius dapat terus ditingkatkan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat terus memperkuat budaya religius yang telah diterapkan dengan meningkatkan kualitas program-program pembiasaan keagamaan serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius. Sekolah juga diharapkan mampu memperkuat sinergi antara kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler agar pembentukan karakter disiplin berlangsung secara lebih menyeluruh.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik, khususnya dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran tanpa mengurangi esensi penanaman nilai-nilai religius. Guru juga perlu mempertahankan keteladanan sebagai bagian penting dalam proses internalisasi nilai sehingga peserta didik memperoleh contoh nyata dalam menerapkan perilaku disiplin.

3. Bagi peserta didik, diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai religius yang telah diperoleh selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Nilai-nilai tersebut hendaknya dijadikan sebagai landasan dalam membangun sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta akhlak yang mulia secara konsisten.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas dan menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian pada jenjang pendidikan atau sekolah yang berbeda, menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) atau kuantitatif, serta mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai religius dan pembentukan karakter peserta didik sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

Afkari, Najmi Nahdin. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025. Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/77096/.

Ahmad, Jumal. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. T.T.

Akbar, Hafidz Rahmatullah. "Dukungan Sosial Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Tahfidz Di Sd It Darussalam Selokerto Sleman Diy." Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2025. Https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/57103.

"Al-Ghazali, Abu Hamid, Ihya' 'Ulum Al-Din, Beirut: Dar Al-Fikr, Jilid I, Hlm. 56 - Google Search." Diakses 30 Juli 2026. Https://Www.Google.Com/Search?Q=Al-Arifah,

Mir'atun Nur. *Oleh: Farhan Nadjib Nurothman*. T.T.

Asih, Sri. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Siswa." *Journal Of Educational Research* 2, No. 2 (2023): 223–38. Https://Doi.Org/10.56436/Jer.V2i2.228.

Database Peraturan | Jdih Bpk. "Uu No. 20 Tahun 2003." Diakses 30 Juli 2026. Http://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/43920/Uu-No-20-Tahun-2003.

Fadilah, Aulia. "Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Bekebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri (Slbn) Pkkprovinsi Lampung." Diploma, Uin Raden Intan Lampung, 2022. Https://Repository.Radenintan.Ac.Id/21304/.

Fajerin, Salbina Maya. “Implementasi Budaya 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Dan Santun) Dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah Siswa Di Smk Wikrama 1 Jepara.” Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2024. Https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/52988.

Fajri, Isnaini Mutaqinul. “Analisis Peran Profesionalitas Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Peserta Didik Smp Negeri 1 Pundong.” Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2024. Https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/51399.

Farisal, Muhammad Riski. *Determinasi Diri Mahasiswa Dalam Menuntaskan Studi Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Studi Kasus Mahasiswa Pai Angkatan 2019*. 22 Desember 2020. Https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/29051.

Haningsih, Sri. “Model Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.” *Proceedings Series On Social Sciences & Humanities* 4 (2022): 93–100. Https://Www.Academia.Edu/Download/88538437/271.Pdf.

Harfi, Ni’mah Fikriyah, Romelah Romelah, Dan Dina Mardiana. “Discipline Culture Shapes Students’ Religious Character In Islamic Schools: Budaya Disiplin Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah Islam.” *Halaqa: Islamic Education Journal* 9, No. 1 (2025): 19–38. Https://Doi.Org/10.21070/Halaqa.V9i1.1707.

“Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Dan Kedisiplinan Siswa Di Smk Negeri Jawa Tengah Kota Semarang - Walisongo Repository.” Diakses 30 Juli 2026. Https://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/8342/.

Ishtiaq, Muhammad. “Book Review Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches (4th Ed.). Thousand Oaks, Ca: Sage.” *English Language Teaching* 12 (April 2019): 40–40. Https://Doi.Org/10.5539/Elt.V12n5p40.

Jamil, Hanifatun. “Implementasi Evaluasi Berbasis Nilai- Nilai Islam Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Anak Emas Denpasar Bali.” Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2025. Https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/60094.

Jannah, S. Fathiyatul, Dadan Sunandar, Irfan Anshori, Ade Imun Romadan, Dan Cecep Soleh Kurniawan. “The Influence Of Islamic Religious Education Teachers’ Interpersonal Communication Style On Students’ Discipline And Religious Devotion Levels.” *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, No. 2 (2024): 137–48. Https://Doi.Org/10.54150/Syiar.V4i2.612.

Khariyah, Yustifa Tariful Mujiana. *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pai Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Smp / Mts Di Kabupaten Sleman*. T.T.

Labagu, Husnul Khotimah Indah. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Organisasi Rohani Islam Dan Kontribusinya Terhadap Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Imam Adil Raja Ampat.” *Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* 8, No. 2 (2025): 1–22. Https://Doi.Org/10.47945/Transformasi.V8i2.1867.

Lestari, Marisa Eka, Beni Azwar, Dan Ummul Khair. “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Negeri 09 Rejang Lebong.” Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024. Https://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/6249/.

Lickona, Thomas. *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*. Bantam, 1992.

Listiana, Adik Winda. “Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di Smk Kesehatan Asta Mitra Purwodadi Grobogan Jawa Tengah.” Thesis, 2025. Https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/60057.

Maharti, Salsyabila. “Analisis Life Style Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2021 Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak.” Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2025. Https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/60106.

Maula, Siti Iffatul, Tri Rahayu, Dan Hidayah Mauludiyah. “Implementasi Nilai Religius Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mi Ma’arif Nu Blotongan.” *Indonesian Journal Of Muhammadiyah Studies (Ijmus)* 5, No. 1 (2024): 45–54. Https://Doi.Org/10.62289/Ijmus.V5i1.362.

Merlia, Santina. “Bimbingan Islam Dalam Membentuk Sikap Prososial Santri Baru Di Pondok Pesantren Nurul Qur`An Dayamurni Tulang Bawang Barat.” Diploma, Uin Raden Intan Lampung, 2025. Https://Repository.Radenintan.Ac.Id/38822/.

“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Sugiyono 2020 | Pdf.” Diakses 31 Juli 2026. Https://Www.Scribd.Com/Document/729101674/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-R-D-Sugiyono-2020.

Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D | Perpustakaan Universitas Gresik. T.T. Diakses 31 Juli 2026. //Digilib.Unigres.Ac.Id%2findex.Php%3fp%3dshow_Detail%26id%3d43.

Nasution, Hambali, Dan Usman Usman. “Implementasi Nilai Religius Siswa Kelas Xi Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5 (Desember 2021): 129–39. Https://Doi.Org/10.33650/Edureligia.V5i2.2879.

Nisa, Saabirah Sayidatun, Adellia Azzizah, Ainun Ardilah, Dan Lia Nur Afriyanti. *Analisis Manajemen Kurikulum Pendidikan Kepesantrenan Di Pondok Pesantren Tahfidzul*. T.T.

Nuha, Shafiyah. “Pengaruh Hafalan Al-Qur’an Dan Kedisiplinan Shalat Terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual Mahasiswa Penghafal Al-Qur’an Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam

Indonesia Angkatan 2020." Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2024. Https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/52876.

Nuraeni, Atit. *Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Konseling Dan Pegembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2024*. T.T.

Oktalia, Noval. "Analisis Pengguna Media Sosial Terhadap Karakter Siswa Di Sma Negeri 5 Seluma." Diploma, Uin Fatmawati Sukarno, 2022. Http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/8927/.

Implementasi Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Menanamkan Sikap Religius Dan Disiplin Siswa Di Sdit Nur Hidayah Surakarta. T.T.

"Implementasi Budaya Religius Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Smp." *Researchgate*, Advance Online Publication, 2 Mei 2026. Https://Doi.Org/10.29210/1202525969.

"Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa /Tulus Tuu | Perpustakaan Universitas Terbuka." Diakses 30 Juli 2026. Https://Opac.Ut.Ac.Id/Detail-Opac?Id=17933.

Putri, Nur Anggraeni. "Bimbingan Keagamaan Terhadap Proses Adaptasi Santri Baru Di Pondok Pesantren Al-Banin Kota Bandar Lampung." Diploma, Uin Raden Intan Lampung, 2025. Https://Repository.Radenintan.Ac.Id/42009/.

Raman, Ainur, Dan Begjo Tohari. *Penerapan Bimbingan Konseling Berbasis Buku Poin Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah*. 3, No. 5 (2021).

Saini, Mukhamat. "Diseminasi Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (Rohis) Di Sman 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk." *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (Agustus 2021): 46–63. Https://Doi.Org/10.52166/Tabyin.V3i01.124.

Salsabillah, Aulia, Febi Andini, Febriyanti Aulia, Rizky Naura, Viona Maya, Dan Bayuaji Arya Pamungkas. "Strengthening Religious Values And Student Discipline Through Ma'had Darunnajah Programs." *Humanities Horizon* 2, No. 2 (2025): 122–27. Https://Doi.Org/10.63373/3047-8014/24.

Scribd. "Nilai Karakter Dalam Novel Pesantren | Pdf | Filsafat | Sains & Matematika." Diakses 30 Juli 2026. Https://Id.Scribd.Com/Document/664998123/201190444-Rahmawati-Eka-Nurhidayah-Pai-1.

Siti Rahmah, 14311424. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pai Di Mi At-Taufieq Jakarta*. 13 Agustus 2018. Https://Repository.Iiq.Ac.Id//Handle/123456789/879.

Supriyandi, Reno, Pasma Chandra, Dan Nelly Marhayati. "Teachers' Strategies In Instilling Religious And Disciplinary Character Values." *Jurnal Pendidikan Islam* 15, No. 2 (2025): 196–209. Https://Doi.Org/10.38073/Jpi.V15i2.3379.

Tohet, Moch, Ismiatul Mukarromah, Dan M. Mahbubi. *Analisis Keberhasilan Kurikulum Merdeka Dengan Tuntutan Pembentukan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. T.T.

Ulya, Syahri Fatul, Dan Nurhasanah Nurhasanah. "Implementation Of Contextual Teaching And Learning In The Formation Of Student Discipline In Islamic Religious Education: A Case Study Of Grade X Students At Sma Negeri 1 Kuala." *International Journal Of Islamic Education, Research And Multiculturalism (Ijierm)* 8, No. 2 (2026): 689–705. Https://Doi.Org/10.47006/Ijierm.V8i2.740.

Yuliana, Ani. "Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri 17 Tanjung Jabung Barat." *Jurnal Qosim : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, No. 3 (2025): 1414–21. Https://Doi.Org/10.61104/Jq.V3i3.2120.

Yuliya, Chahaya. “Analisis Pelaksanaan Nilai – Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Mts Negeri 1 Lampung Tengah.” Diploma, Uin Raden Intan Lampung, 2024. Https://Repository.Radenintan.Ac.Id/34059/.

LAMPIRAN

Lampiran I

INSTRUMEN WAWANCARA

Instrumen Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

No	Informan	Fokus Wawancara	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Guru PAI	Pemahaman nilai religius	Konsep nilai religius	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI di kelas X ICT 1?
2	Guru PAI	Jenis nilai religius	Nilai religius yang dikembangkan	Nilai religius apa saja yang paling sering Bapak/Ibu integrasikan dalam pembelajaran PAI, khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa?
3	Guru PAI	internalisasi pembelajaran	Proses pembelajaran	Bagaimana bentuk implementasi nilai-nilai religius dalam kegiatan pembelajaran PAI, mulai

				dari awal hingga akhir pembelajaran?
4	Guru PAI	Strategi pembelajaran	Metode dan pendekatan	Metode atau strategi apa yang digunakan untuk menanamkan nilai religius agar berpengaruh pada sikap dan perilaku disiplin siswa?
5	Guru PAI	Kedisiplinan siswa	Perilaku disiplin siswa	Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa kelas X ICT 1 dalam pembelajaran PAI berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu?
6	Guru PAI	Faktor pendukung	Dukungan internal dan eksternal	Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan implementasi nilai religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
7	Guru PAI	Faktor penghambat	Kendala pelaksanaan	Kendala apa yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai religius, dan bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengatasinya?

Instrumen Wawancara Siswa Kelas X ICT 1

No	Informan	Fokus Wawancara	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Siswa	Pemahaman nilai religius	Persepsi siswa	Menurut kamu, apa yang dimaksud dengan nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2	Siswa	Implementasi nilai religius	Praktik pembelajaran	Nilai religius apa saja yang sering disampaikan atau dicontohkan guru PAI selama pembelajaran?
3	Siswa	Kedisiplinan belajar	Sikap disiplin	Kebiasaan apa dalam pembelajaran PAI yang paling memengaruhi kedisiplinan kamu di kelas?
4	Siswa	Dampak pembelajaran PAI	Perubahan perilaku	Apakah pembelajaran PAI membuat kamu lebih disiplin? Jelaskan dengan contoh pengalaman kamu.
5	Siswa	Keteladanan guru	Sikap guru	Bagaimana sikap dan keteladanan guru PAI

				memengaruhi kedisiplinan kamu dalam belajar?
6	Siswa	Hambatan penerapan nilai	Kendala internal siswa	Apa saja yang membuat siswa sulit atau mudah menerapkan nilai religius dalam bersikap disiplin di sekolah?

Instrumen Wawancara Wali Kelas / Pihak Sekolah

No	Informan	Fokus Wawancara	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Wali Kelas / Pihak Sekolah	Kedisiplinan siswa	Perilaku siswa	Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa kelas X ICT 1 secara umum di sekolah?
2	Wali Kelas / Pihak Sekolah	Peran nilai religius	Kontribusi pembelajaran PAI	Bagaimana kontribusi implementasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran PAI terhadap pembentukan kedisiplinan siswa di SMA UII Yogyakarta?

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Jenis Observasi : Observasi Non-Partisipatif

Objek Observasi : Proses Pembelajaran PAI Dan Perilaku Kedisiplinan Siswa

Lokasi : Sma Uii Yogyakarta

Subjek : Guru PAI Dan Kelas X ICT 1

Table pedoman observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Deskripsi Hasil Observasi
1	Kegiatan awal pembelajaran	Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, atau penguatan nilai religius	Guru membuka pembelajaran dengan salam, membaca doa bersama, dan memberikan penguatan tentang pentingnya disiplin sebagai bagian dari ajaran Islam.
2	Integrasi nilai religius	Guru mengaitkan materi PAI dengan nilai religius seperti disiplin, tanggung jawab, dan amanah	Guru menghubungkan materi PAI dengan nilai disiplin, tanggung jawab, amanah, dan ketaatan terhadap aturan dalam kehidupan sehari-hari.
3	Keteladanan guru	Guru menunjukkan sikap disiplin (tepat waktu, tertib,	Guru hadir tepat waktu, berpakaian rapi, bersikap konsisten terhadap aturan, dan menjadi teladan bagi siswa.

		konsisten terhadap aturan)	
4	Metode pembelajaran	Guru menggunakan metode yang mendukung internalisasi nilai religius (nasihat, keteladanan, diskusi nilai)	Guru menggunakan metode ceramah, diskusi, pemberian nasihat, serta keteladanan untuk menginternalisasikan nilai religius.
5	Interaksi guru dan siswa	Guru menegur atau membimbing siswa dengan pendekatan religius dan persuasif	Guru membimbing dan menegur siswa yang kurang disiplin dengan bahasa yang santun, persuasif, dan dikaitkan dengan nilai-nilai Islam.
6	Kedisiplinan waktu siswa	Siswa hadir tepat waktu dan siap mengikuti pembelajaran PAI	Sebagian besar siswa hadir tepat waktu dan mempersiapkan perlengkapan belajar sebelum pembelajaran dimulai.
7	Kedisiplinan sikap siswa	Siswa tertib, memperhatikan guru, dan tidak mengganggu proses pembelajaran	Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib, memperhatikan penjelasan guru, serta tidak mengganggu teman selama proses belajar

8	Ketaatan terhadap aturan kelas	Siswa mematuhi tata tertib selama pembelajaran berlangsung	Siswa mematuhi tata tertib kelas, mengikuti arahan guru, dan menjaga ketertiban selama pembelajaran berlangsung.
9	Partisipasi siswa	Siswa aktif dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI	Siswa aktif berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan
10	Respons siswa terhadap nilai religius	Siswa menunjukkan sikap positif terhadap nilai religius yang disampaikan guru	Siswa menunjukkan sikap positif dengan mendengarkan nasihat guru dan berusaha menerapkan nilai religius dalam perilaku sehari-hari.
11	Kegiatan penutup pembelajaran	Guru menutup pembelajaran dengan refleksi nilai religius atau doa	Guru menutup pembelajaran dengan refleksi, menyampaikan hikmah pembelajaran, dan mengakhiri kegiatan dengan doa.
12	Dampak nilai religius	Terlihat perubahan atau penguatan perilaku disiplin siswa selama pembelajaran	Terlihat adanya penguatan perilaku disiplin, seperti meningkatnya kepatuhan terhadap aturan, tanggung

			jawab, dan kesadaran menjaga adab selama pembelajaran.

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Transkrip Wawancara Dengan Guru PAI

Nama informan : Bapak Chamid Nur Fajri, S.Pd.

Waktu dan tempat wawancara

Waktu : 20 mei 2026

Tempat : Lobby SMA UII

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Berkaitan dengan penelitian kami di kelas X ICT 1, bagaimana sebenarnya pemahaman Bapak mengenai nilai-nilai religius yang ingin ditanamkan melalui pembelajaran PAI?	Jadi, kalau pertanyaannya adalah pemahaman tentang nilai religius yang ditanamkan kepada siswa dalam pembelajaran, tentu ini adalah core utama sebagai guru PAI. Jadi, inti dari pembelajaran agama Islam ya tentang religiositas memang. Maka, kalau yang saya pahami tentang penanaman religiositas di mata pelajaran, ya, tentu itu adalah hal

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
		pokok yang ada dalam mata pelajaran PAI ini. mau apapun materinya, apapun metodenya yang dituju yang paling utama yaitu religisitasi sendiri jadi ini adalah hal yang sangat mendasar yang bagi saya dalam setiap pembelajaran itu yang selalu saya terangkan ke anak-anak itu yang saya pahami gitu
2	Nilai religius apa saja yang paling sering Bapak integrasikan dalam proses pembelajaran PAI, khususnya di kelas X ICT 1 ini, Pak?	Kalau saya, biasanya melihat kondisi kelas dan karakter peserta didiknya. Artinya, cara penanaman nilai yang saya lakukan bisa berbeda antara satu kelas dengan kelas yang lain. Meskipun demikian, ada satu benang merah yang selalu saya terapkan di semua kelas, yaitu

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
		pembiasaan salat tepat waktu. Selain itu, pada kelas-kelas tertentu saya juga menyesuaikan materi dengan kondisi yang saya temui. Misalnya, jika saya melihat ada kecenderungan pergaulan bebas atau hubungan dengan lawan jenis yang mengarah pada pacaran, maka hal-hal seperti itu akan saya bahas secara khusus. Jadi, pendekatannya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelas, tetapi yang menjadi fokus utama saya tetap pembiasaan salat, kemudian pembentukan adab dan etika.
3	Lalu, bagaimana bentuk nyata internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran di kelas, mulai dari pembukaan, inti, hingga penutup?	Kalau dari awal masuk, saya selalu membiasakan diri untuk mulai dengan salam, mengecek kerapian seragam, dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas secara bergantian. Di

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
		kegiatan inti, saat saya menjelaskan materi—misalnya tentang kejujuran atau amanah—saya selipkan studi kasus nyata atau pengingat lembut jika ada siswa yang mulai kurang fokus atau gaduh. Nah, pas penutup, sebelum doa akhir majelis, selalu saya berikan refleksi singkat, mengingatkan kembali apa hikmah hari itu dan apa yang harus mereka terapkan sepulang sekolah.
4	Strategi atau metode apa yang Bapak gunakan agar penanaman nilai religius ini tidak hanya bersifat kognitif di kepala anak-anak, tapi benar-benar berdampak pada sikap dan perilaku mereka?	Saya menghindari metode ceramah satu arah yang kaku. Saya lebih sering pakai pendekatan keteladanan langsung dan metode pembiasaan, serta diskusi kelompok kecil yang membahas dilema moral sehari-hari. Jadi anak-anak diajak berpikir, 'Kalau saya berbuat

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
		curang atau terlambat, apa dampaknya bagi diri sendiri dan orang lain?' Dengan begitu, mereka merasa memiliki nilai itu bukan karena takut sama guru, tapi karena kesadaran sendiri.
5	Menurut pengamatan Bapak sendiri, bagaimana kondisi kedisiplinan siswa kelas X ICT 1 sebelum dan sesudah intenalisasi nilai religius ini dilakukan secara lebih intensif?	Jujur, di awal semester dulu, tantangannya lumayan ya. Masih ada beberapa anak yang sering terlambat masuk setelah jam istirahat atau kurang siap dengan buku pelajaran di atas meja. Tapi alhamdulillah, setelah kita terapkan pembiasaan religius ini secara konsisten—misalnya dengan teguran bernada nasihat dan apresiasi bagi yang tepat waktu—perubahannya cukup signifikan. Sekarang tingkat ketepatan waktu mereka jauh

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
		lebih baik, dan suasana kelas saat pelajaran PAI lebih kondusif.
6	Kira-kira faktor apa saja yang paling mendukung keberhasilan internalisasi nilai-nilai religius ini di kelas X ICT 1?	Faktor utamanya tentu adalah sinergi yang baik antara pihak sekolah, wali kelas, dan pembiasaan di lingkungan SMA UII Yogyakarta yang memang bernapaskan Islam. Selain itu, karakteristik anak-anak kelas X ICT 1 ini sebenarnya kritis dan kooperatif, jadi kalau kita ajak diskusi dengan pendekatan yang santun dan masuk akal, mereka cepat menangkap maksudnya.
7	Terakhir, Pak, apa kendala atau hambatan yang sering dihadapi di lapangan dan bagaimana cara Bapak mengatasinya?	Kendalanya klasik ya, pengaruh lingkungan luar dan sebagian kecil siswa yang kadang terbawa suasana santai atau terdistraksi oleh gadget di luar jam pelajaran. Cara mengatasinya, saya tidak langsung menghukum dengan

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
		keras, melainkan saya ajak ngobrol secara personal (pendekatan persuasif), mengingatkan kembali komitmen mereka sebagai pelajar muslim di sekolah ini. Pendekatan dari hati ke hati biasanya jauh lebih ampuh.

2. Transkrip Wawancara Dengan Siswa Kelas X ICT 1

Nama informan : Haidar Aska Ghafi Rozan

Waktu dan tempat wawancara

Waktu : 20 mei 2026

Tempat : Lobby SMA UII

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut kamu sendiri, apa sih yang dimaksud dengan nilai religius dalam pembelajaran PAI di kelas?	Kalau menurut aku, nilai religius itu ya ajaran agama Islam yang diajarin sama Pak Guru di kelas, bukan cuma buat dihafal pas ujian, tapi buat pedoman kita bersikap

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
		sehari-hari, kayak jujur, disiplin, sama saling menghargai.
2	Nilai religius apa nih yang paling sering disampein atau dicontohkan sama guru PAI selama kalian belajar di kelas?	Paling sering itu soal kedisiplinan waktu, Kak. Kayak masuk kelas tepat waktu, terus kalau pas azan atau mau mulai pelajaran harus berdoa dulu dengan khidmat. Pak Guru juga sering ngasih contoh langsung, Beliau sendiri selalu datang tepat waktu dan rapi.
3	Kebiasaan atau kegiatan apa dalam pembelajaran PAI yang menurut kalian paling berpengaruh buat kedisiplinan kalian?	Kebiasaan tadarus singkat atau doa bersama di awal pelajaran, Kak. Itu bikin suasana kelas yang tadinya ramai atau bercanda langsung tenang dan siap fokus belajar.

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
		Jadi kita terlatih untuk tertib sejak menit pertama.
4	Kalian merasa nggak kalau pembelajaran PAI ini benar-benar membantu kalian jadi lebih disiplin? Bisa kasih contoh pengalamannya?	Ilang-ilangan kerasa banget, Kak. Dulu saya kadang suka mepet-mepet kalau masuk kelas sesudah istirahat. Tapi semenjak sering diingatkan sama Pak Guru tentang nilai amanah dan tanggung jawab waktu belajar, saya jadi ngerasa risih sendiri kalau terlambat. Sekarang berusaha selalu siap di kelas sebelum bel berbunyi.
5	Bagaimana sikap guru PAI—baik itu lewat nasihat, keteladanan, atau pendekatannya—memengaruhi kesadaran kalian untuk bersikap disiplin?	Pak Guru itu orangnya sabar banget, Kak. Kalau ada yang terlambat atau gak tertib, beliau nggak langsung marah-marah di depan umum, tapi ditegur baik-baik sambil dikasih nasihat agama

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
		yang kena di hati. Jadi kita segan dan ngerasa dihargai, bukan malah benci.
6	Menurut kalian, apa sih yang bikin siswa kadang masih merasa sulit atau justru mudah buat menerapkan nilai religius dalam kedisiplinan sehari-hari di sekolah?	Yang bikin sulit kadang hawa nafsu atau rasa malas, Kak. Terutama pas jam-jam rawan habis istirahat siang, godaan buat ngobrol atau main HP itu besar banget. Tapi kalau yang bikin mudah ya karena aturan sekolah yang konsisten dan temen-temen sekelas juga saling mengingatkan.

Nama informan : Nadifa Alisha Razak

Waktu dan tempat wawancara

Waktu : 20 mei 2026

Tempat : Lobby SMA UII

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut kamu sendiri, apa sih yang dimaksud dengan nilai religius dalam pembelajaran PAI di kelas?	Nilai religius itu menurut saya seperti salat, mengaji, dan saling menolong sesama. Selain itu, nilai religius juga mencakup adab, kedisiplinan, serta perilaku yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2	Nilai religius apa nih yang paling sering disampein atau dicontohkan sama guru PAI selama kalian belajar di kelas?	Yang paling sering disampaikan itu disiplin waktu, tanggung jawab, sopan santun, dan kejujuran. Pak Guru juga selalu memberi contoh dengan datang tepat waktu dan mengajak kami berdoa sebelum belajar.

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
3	Kebiasaan atau kegiatan apa dalam pembelajaran PAI yang menurut kalian paling berpengaruh buat kedisiplinan kalian?	oleh budaya sekolah yang religius. doa bersama sebelum pelajaran paling berpengaruh karena membuat kami lebih tenang dan siap mengikuti pembelajaran dengan tertib.
4	Kalian merasa nggak kalau pembelajaran PAI ini benar-benar membantu kalian jadi lebih disiplin? Bisa kasih contoh pengalamannya?	Ya, pembelajaran PAI sangat membantu saya menjadi lebih disiplin. Dalam kegiatan pembelajaran, saya jadi lebih memperhatikan penjelasan guru, mendengarkan dengan baik, dan mencatat materi yang disampaikan. Hal-hal tersebut membuat saya lebih tertib selama mengikuti proses belajar.
5	Bagaimana sikap guru PAI—baik itu lewat nasihat, keteladanan, atau pendekatannya—memengaruhi	Pak Guru selalu memberi nasihat dengan sabar dan menjadi contoh yang baik.

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
	kesadaran kalian untuk bersikap disiplin?	Karena beliau disiplin dan menghargai waktu, saya jadi termotivasi untuk melakukan hal yang sama.
6	Menurut kalian, apa sih yang bikin siswa kadang masih merasa sulit atau justru mudah buat menerapkan nilai religius dalam kedisiplinan sehari-hari di sekolah?	Yang membuat sulit biasanya adalah rasa malas atau pengaruh teman. Sedangkan yang membuatnya mudah adalah pembiasaan di sekolah, guru yang selalu mengingatkan, dan teman-teman yang saling mendukung.

Nama informan : Daeng Riqie Fachrizal

Waktu dan tempat wawancara

Waktu : 20 mei 2026

Tempat : Lobby SMA UII

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut kamu sendiri, apa sih yang dimaksud dengan nilai religius dalam pembelajaran PAI di kelas?	Menurut saya nilai religius adalah pedoman hidup berdasarkan ajaran Islam yang harus diterapkan dalam sikap sehari-hari, termasuk disiplin di sekolah.
2	Nilai religius apa nih yang paling sering disampein atau dicontohkan sama guru PAI selama kalian belajar di kelas?	Guru paling sering mengajarkan disiplin, amanah, menghormati guru, dan menjaga akhlak yang baik kepada teman.
3	Kebiasaan atau kegiatan apa dalam pembelajaran PAI yang menurut kalian paling berpengaruh buat kedisiplinan kalian?	Doa bersama dan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran membuat kami lebih siap dan menghargai waktu belajar.
4	Kalian merasa nggak kalau pembelajaran PAI ini benar-benar	Iya. Dulu saya kadang masih terlambat masuk kelas,

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
	membantu kalian jadi lebih disiplin? Bisa kasih contoh pengalamannya?	sekarang saya berusaha datang sebelum bel berbunyi dan lebih disiplin mengumpulkan tugas.
5	Bagaimana sikap guru PAI—baik itu lewat nasihat, keteladanan, atau pendekatannya—memengaruhi kesadaran kalian untuk bersikap disiplin?	Guru memberi contoh yang baik dan selalu menasihati kami dengan cara yang sopan sehingga saya lebih mudah menerima dan menerapkannya.
6	Menurut kalian, apa sih yang bikin siswa kadang masih merasa sulit atau justru mudah buat menerapkan nilai religius dalam kedisiplinan sehari-hari di sekolah?	Yang membuat sulit adalah rasa malas dan kurang bisa mengatur waktu. Yang membuat mudah karena guru terus mengingatkan dan sekolah sudah membiasakan kegiatan religius setiap hari.

Nama informan : Fairuz Yassa

Waktu dan tempat wawancara

Waktu : 20 mei 2026

Tempat : Lobby SMA UII

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut kamu sendiri, apa sih yang dimaksud dengan nilai religius dalam pembelajaran PAI di kelas?	Menurut saya nilai religius itu mengajarkan kita supaya berperilaku baik sesuai ajaran agama Islam.
2	Nilai religius apa nih yang paling sering disampein atau dicontohkan sama guru PAI selama kalian belajar di kelas?	Guru sering mengajarkan disiplin, jujur, dan menghormati guru maupun teman.
3	Kebiasaan atau kegiatan apa dalam pembelajaran PAI yang menurut kalian paling berpengaruh buat kedisiplinan kalian?	Doa sebelum belajar membuat kami lebih tenang dan siap mengikuti pelajaran.
4	Kalian merasa nggak kalau pembelajaran PAI ini benar-benar membantu kalian jadi lebih disiplin? Bisa kasih contoh pengalamannya?	Iya, saya jadi lebih berusaha datang tepat waktu dan tidak menunda mengerjakan tugas.

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
5	Bagaimana sikap guru PAI—baik itu lewat nasihat, keteladanan, atau pendekatannya—memengaruhi kesadaran kalian untuk bersikap disiplin?	Guru sering mengingatkan kami dengan baik dan memberi contoh sehingga saya lebih sadar pentingnya disiplin.
6	Menurut kalian, apa sih yang bikin siswa kadang masih merasa sulit atau justru mudah buat menerapkan nilai religius dalam kedisiplinan sehari-hari di sekolah?	Yang membuat sulit biasanya rasa malas atau ikut teman yang masih bercanda. Yang membuat mudah karena guru selalu mengingatkan dan teman-teman juga saling mengajak disiplin.

Nama informan : Muhammad Zaim Mubarok

Waktu dan tempat wawancara

Waktu : 22 mei 2026

Tempat : Lobby SMA UII

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut kamu sendiri, apa sih yang dimaksud dengan nilai religius dalam pembelajaran PAI di kelas?	Nilai religius menurut saya adalah sikap yang baik sesuai ajaran agama, seperti disiplin, jujur, dan sopan santun.
2	Nilai religius apa nih yang paling sering disampein atau dicontohkan sama guru PAI selama kalian belajar di kelas?	Guru sering mengingatkan tentang disiplin waktu dan pentingnya menghargai orang lain.
3	Kebiasaan atau kegiatan apa dalam pembelajaran PAI yang menurut kalian paling berpengaruh buat kedisiplinan kalian?	Doa bersama sebelum pelajaran membuat kelas lebih tertib.
4	Kalian merasa nggak kalau pembelajaran PAI ini benar-benar membantu kalian jadi lebih disiplin? Bisa kasih contoh pengalamannya?	Lumayan membantu. Sekarang saya lebih memperhatikan waktu masuk kelas dan berusaha mengerjakan tugas tepat waktu.
5	Bagaimana sikap guru PAI—baik itu lewat nasihat, keteladanan, atau pendekatannya—memengaruhi	Guru selalu menegur dengan baik dan tidak membentak,

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
	kesadaran kalian untuk bersikap disiplin?	jadi saya lebih sadar kalau disiplin itu penting.
6	Menurut kalian, apa sih yang bikin siswa kadang masih merasa sulit atau justru mudah buat menerapkan nilai religius dalam kedisiplinan sehari-hari di sekolah?	Yang membuat sulit kalau terlalu asyik ngobrol dengan teman. Yang membuatnya mudah karena guru terus mengingatkan dan ada aturan sekolah yang harus dipatuhi.

Nama Informan : Diah Cahya Pawestri

Waktu Dan Tempat Wawancara

Waktu : 22 Mei 2026

Tempat : Lobby SMA UII

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut kamu sendiri, apa sih yang dimaksud dengan nilai religius dalam pembelajaran PAI di kelas?	Menurut saya nilai religius itu pelajaran agama yang diajarkan di sekolah.

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
2	Nilai religius apa nih yang paling sering disampein atau dicontohkan sama guru PAI selama kalian belajar di kelas?	Guru sering mengingatkan supaya berdoa sebelum belajar dan tidak terlambat masuk kelas.
3	Kebiasaan atau kegiatan apa dalam pembelajaran PAI yang menurut kalian paling berpengaruh buat kedisiplinan kalian?	Doa sebelum belajar membuat kelas lebih tenang walaupun kadang saya masih ngobrol.
4	Kalian merasa nggak kalau pembelajaran PAI ini benar-benar membantu kalian jadi lebih disiplin? Bisa kasih contoh pengalamannya?	Sedikit membantu. Saya jadi berusaha datang lebih cepat walaupun kadang masih terlambat setelah istirahat.
5	Bagaimana sikap guru PAI—baik itu lewat nasihat, keteladanan, atau pendekatannya—memengaruhi kesadaran kalian untuk bersikap disiplin?	Guru sering mengingatkan kami kalau ada yang terlambat atau ribut sehingga saya berusaha mengikuti aturan.
6	Menurut kalian, apa sih yang bikin siswa kadang masih merasa sulit atau justru mudah buat menerapkan nilai	Yang membuat sulit kadang saya masih malas dan lebih memilih ngobrol dengan teman. Yang membuat mudah

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
	religius dalam kedisiplinan sehari-hari di sekolah?	karena guru sering mengingatkan dan ada aturan sekolah yang harus dipatuhi.

Nama Informan : Julian Yusuf

Waktu Dan Tempat Wawancara

Waktu : 22 Mei 2026

Tempat : Lobby SMA UII

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut kamu sendiri, apa sih yang dimaksud dengan nilai religius dalam pembelajaran PAI di kelas?	nilai religius itu tentang belajar agama dan ibadah.
2	Nilai religius apa nih yang paling sering disampein atau dicontohkan sama guru PAI selama kalian belajar di kelas?	Guru sering mengingatkan untuk berdoa sebelum belajar
3	Kebiasaan atau kegiatan apa dalam pembelajaran PAI yang menurut	Doa bersama sebelum belajar membuat saya lebih siap

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
	kalian paling berpengaruh buat kedisiplinan kalian?	
4	Kalian merasa nggak kalau pembelajaran PAI ini benar-benar membantu kalian jadi lebih disiplin? Bisa kasih contoh pengalamannya?	Lumayan membantu. Saya sekarang berusaha tidak terlambat walaupun kadang masih lupa mengumpulkan tugas tepat waktu.
5	Bagaimana sikap guru PAI—baik itu lewat nasihat, keteladanan, atau pendekatannya—memengaruhi kesadaran kalian untuk bersikap disiplin?	Pak Guru biasanya mengingatkan kalau ada yang terlambat atau tidak tertib. Cara beliau menegurnya baik, jadi saya berusaha memperbaiki sikap walaupun kadang masih lupa.
6	Menurut kalian, apa sih yang bikin siswa kadang masih merasa sulit atau justru mudah buat menerapkan nilai religius dalam kedisiplinan sehari-hari di sekolah?	Yang membuat sulit kadang saya masih malas dan suka mengobrol dengan teman setelah istirahat. Yang membuat mudah karena guru sering mengingatkan dan teman-teman mulai masuk

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
		kelas tepat waktu sehingga saya ikut disiplin.

Nama Informan : Kevin Alrivo

Waktu Dan Tempat Wawancara

Waktu : 22 Mei 2026

Tempat : Lobby SMA UII

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut kamu sendiri, apa sih yang dimaksud dengan nilai religius dalam pembelajaran PAI di kelas?	Saya kurang tahu, mungkin tentang pelajaran agama yang diajarkan di sekolah.
2	Nilai religius apa nih yang paling sering disampein atau dicontohkan sama guru PAI selama kalian belajar di kelas?	Yang saya ingat guru sering menyuruh kami berdoa dan tidak boleh terlambat.
3	Kebiasaan atau kegiatan apa dalam pembelajaran PAI yang menurut	Doa bersama sebelum belajar membuat saya lebih siap

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
	kalian paling berpengaruh buat kedisiplinan kalian?	
4	Kalian merasa nggak kalau pembelajaran PAI ini benar-benar membantu kalian jadi lebih disiplin? Bisa kasih contoh pengalamannya?	Belum terlalu terasa. Saya masih kadang terlambat masuk kelas setelah istirahat.
5	Bagaimana sikap guru PAI—baik itu lewat nasihat, keteladanan, atau pendekatannya—memengaruhi kesadaran kalian untuk bersikap disiplin?	Guru biasanya menegur kalau ada siswa yang terlambat atau ribut di kelas. Saya jadi tahu kalau itu tidak boleh dilakukan.
6	Menurut kalian, apa sih yang bikin siswa kadang masih merasa sulit atau justru mudah buat menerapkan nilai religius dalam kedisiplinan sehari-hari di sekolah?	Yang membuat sulit karena saya kadang masih malas dan ikut teman yang bercanda. Yang membuat mudah kalau guru mengingatkan dan semua teman sudah mulai tertib masuk kelas.

3. Transkrip wawancara dengan wali kelas X ICT 1

Nama Informan : Bapak Teguh Nur Cahyo,S.Pd

Waktu Dan Tempat Wawancara

Waktu : 22 Mei 2026

Tempat : Lobby SMA UII

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana pandangan Anda terhadap kondisi kedisiplinan siswa di kelas X ICT 1 secara umum selama ini?	Secara umum, dinamika anak-anak di kelas X ICT 1 ini cukup beragam ya, karena mereka kan dari latar belakang SMP/MTs yang berbeda-beda. Namanya juga anak kelas 1 SMA, masa transisi dari remaja awal ke madya. Ada masa di mana mereka masih suka beradaptasi dengan aturan yang lebih ketat di SMA UII ini. Tapi secara keseluruhan, tingkat kedisiplinan mereka cukup baik, terutama setelah mendapat pendampingan

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
		intensif dari para guru mata pelajaran, termasuk guru PAI.
2	Sejauh mana Bapak/Ibu melihat kontribusi dari implementasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran PAI terhadap pembentukan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah?	Kontribusinya sangat besar dan signifikan. Pembelajaran PAI di kelas tidak hanya berdiri sendiri sebagai teori di dalam jam pelajaran, tetapi menjadi fondasi karakter moral anak-anak. Ketika nilai religius seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran terus-menerus ditanamkan dan diingatkan oleh guru PAI, kami selaku wali kelas sangat terbantu dalam mengarahkan ketertiban mereka, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan sekolah secara keseluruhan.

Lampiran II

DOKUMENTASI

a. Observasi Kelas





b. Wawancara siswa









c. Wawancara walikelas X ICT 1



d. Wawancara guru PAI

Lampiran III

PERSURATAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Nomor : 304/Dek/70/DAATI/FIAI/IV/2026
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 28 April 2026 M / 11 Dzulqa'dah 1447 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMA UII Yogyakarta
Jl. Taman Siswa No.158, Wirogunan, Kec. Mergangsan
Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55151
di Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama	:	**CITRA DARA KINANTI**
No. Mahasiswa	:	22422084
Program Studi	:	S1 – Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Implementasi Nilai Nilai Religius dalam Meningkatkan Kedisplinan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X ICT 1 di SMA UII Yogyakarta

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

Tembusan : -

CP : 0852 7365 3292

Gambar 1. Surat Permohonan Penelitian



YAYASAN BADAN WAKAF UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
SMA UII YOGYAKARTA
School Of
TAHFIZH - RESEARCH - ENTREPRENEURSHIP
AKREDITASI : A ISO 9001: 2015

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 422.09/538/A.41/VII/26

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

N a m a	**: Drs. Maman Surakhman,M.Pd.I**
Jabatan	**: Kepala Sekolah**
Alamat	**: Jl. Tamansiswa No.158 Mergangsan, Yogyakarta**

dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a	: Citra Dara Kinanti
NIM	: 22422084
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Instansi	: Universitas Islam Indonesia

Benar-benar melaksanakan Penelitian di SMA UII Yogyakarta pada 29 Mei - 21 Juli 2026 dengan Judul: "Implementasi Nilai-nilai Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X ICT 1 di SMA UII Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Juli 2026

Kepala Sekolah

Drs. Maman Surakhman,M.Pd.I

e-mail: smauiibanguntapan@gmail.com
e-mail: info@smauiiyk.sch.id
Web: smauiiyk.sch.id
Jalan Tamansiswa No. 158 Mergangsan Yogyakarta 55151
Telp : 0274 (3900192)

Gambar 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CURRICULUM VITAE

Nama	:	Citra Dara Kinanti
Tempat, tanggal lahir	:	Metro, 05 Juni 2003
Jenis Kelamin	:	Prempuan
Agama	:	Islam
Alamat sekarang	:	Marina s house ,jln Sunan kalijaga,Candi karang, Sardonoharjo,Ngaglik,Sleman.DI Yogyakarta 55581
Nomor Telepon	:	085273653292
Alamat asal	:	Dusun Margorahayu 1, RT/RW 029/002,Kel.Kotagajah,Kec.Kotagajah,Keb.Lampung Tengah,Lampung.34253
Nomor Telepon	:	085273653292
Nomor Handphone	:	085273653292
Email	:	Citradaraknti@gmail.com

JENJANG PENDIDIKAN

TINGKAT	INSTITUSI	JURUSAN	TAHUN
SD	SDS IT Insan Mulia Kotagajah		2010
SMP	Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang		2016
SMA	MAN 1 Lampung Timur	Ilmu Pengetahuan Sosial	2020

PELATIHAN/PEMBINAAN

WAKTU	AKTIVITAS	PENYELENGGARA
08 Desember 2024	Seminar nasional "Personal Breanding"	Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam

SERTIFIKAT/PENGHARGAAN

WAKTU	JENIS	SEBAGAI	AKTIVITAS
28 November 2022 – 05 Desember 2022	Sertifikat	Panitia	Inauguration Sport and Art FIAI Event 2022
17 Januari 2024-22 Januari 2024	Sertifikat	Panitia	Inauguration Sport and Art FIAI Event 2023

PENGALAMAN ORGANISASI

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

NAMA ORGANISASI	JABATAN	WAKTU
Himpunan Mahasiswa Islam	Anggota	06 November 2022-Sekarang
Himpunan Mahasiswa Jurusan	Kepala Bidang Jaringan dan Media	14 Juni 2024-08 Januari 2025

Yogyakarta, 25 Januari 2025



(Citra Dara Kinanti)

Halaman 2 dari 2

Gambar 3. CV Penulis